

# **PENDIDIKAN AKHLAK PADA GENERASI MILENIAL**

## **Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**ZUHRI EFENDI**  
**NPM. 1711010177**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1442 H / 2021 M**

# **PENDIDIKAN AKHLAK PADA GENERASI MILENIAL**

## **Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**ZUHRI EFENDI**  
**NPM. 1711010177**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**Pembimbing I : Dr. H. A. Gani, S.Ag, S.H., M.Ag**  
**Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1442 H / 2021 M**

# PENDIDIKAN AKHLAK PADA GENERASI MILENIAL

## ABSTRAK

Generasi milenial merupakan generasi yang lahir pada tahun 80 sampai 2000 an, sehingga pada saat ini generasi milenial telah memasuki pada Era Digital yang menjadi generasi dominan pada bidang pendidikan. Generasi milenial mempunyai tantangan dalam bidang pendidikan yang kompetitif, oleh sebab itu generasi milenial harus mempunyai tindakan dan peranan yang baik dan mempersiapkan *Skills* serta kemampuan' baik prestasi akademis maupun non akademis.

Pendidikan Akhlak merupakan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Era milenial muncul setelah era global, seperti pada kehidupan sosial, ekonomi, politik dan budaya, akan tetapi yang paling nampak terlihat adalah perubahan gaya hidup. Generasi milenial yang seharusnya menjadi tokoh dibalik kemajuan bangsa justru muncul dengan perilaku kesehariannya yang mengesampingkan etika dan moral. Pendidikan Akhlak diharapkan mampu berkontribusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, dengan adanya pendidikan Akhlak diharapkan generasi milenial dapat menghadapi segala jenis tantangan di era milenial. Adapun rumusan masalah dalam Skripsi ini adalah bagaimana pendidikan akhlak pada generasi milenial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian *library research*, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dipergustakaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pendidikan Akhlak Pada Generasi milenial, agar kemudian dapat dijadikan acuan dalam menerapkan pendidikan islam/Akhlak terhadap generasi milenial.

**Kata Kunci : Generasi Milenial, Pendidikan Akhlak**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZUHRI EFENDI  
NPM : 1711010177  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Pendidikan Akhlak Pada Generasi Milenial** ” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau pun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, April 2021  
Penulis,



**ZUHRI EFENDI**  
**NPM. 1711010177**

## MOTTO

وَلَا تَأْيِسُوا مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ٨٧

*“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kafur”.*

(Q.S Yusuf : 87)

Harapan selalu ada bagi orang yang percaya, hadapi setiap tantangan dalam hidup dengan niat mencari ridho-Nya, lakukan usaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan disertai dengan Do'a.



## PERSEMBAHAN

Yang paling utama dari segalanya, rasa syukur kepada Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan kekuatan, kesehatan, keteguhan hati, dan menempatkan orang-orang yang baik dilingkungan dan disisi penulis. Hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu dengan sepeuh ketulusan hati penulis akan mempersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Ayahanda tercinta (Suwandi), yang selalu mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya, memberikan semangat kepada penulis untuk tetap menjadi seseorang yang memiliki jiwa yang kuat, pantang menyerah dan seseorang yang memiliki konsisten dalam meraih tujuan, atas jerih payahnya menjadikan penulis selalu bersikap desawa terhadap sesuatu apa pun, serta selalu berani mengambil langkah apapun dalam hal kebaikan. Ibunda tercinta (Maisuri), yang selalu memberikan perhatian lebih kepada penulis dan selalu mengiringi langkah penulis dengan Do'a, memberikan berbagai macam nasihat untuk menjadi penenang hati dan jiwa saat penulis mempunyai masalah, memberikan cinta dan kasih sayang tiada tara serta segala hal yang lebih dari cukup penulis terima.
2. Saudara-saudaraku, Nasrulloh S.Pd.I, Rostiyana, dan Fitri Damayanti yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis.
3. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat penulis menempuh pembelajaran, dan menimba Ilmu pengetahuan, semoga selalu jaya dan menjadi perguruan tinggi yang lebih baik untuk kedepannya.
4. Kepada keluarga besar Ikatan Mahasiswa dan Pemuda Tanggamus (IMAMTA), tempat penulis belajar berorganisasi, dan berproses.
5. Kepada teman-temanku Mahasiswa PAI kelas F Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Kepada seluruh Rekan Mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Zuhri Efendi dilahirkan pada tanggal 16 Juni 1999 di Desa Sri Melati-Pangkul Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus, Putra Kedua dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Suwandi dan Ibu Mai suri.

Pendidikan Dasar di SD Muhammadiyah 2 Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus dan diselesaikan tahun 2011, kemudian melanjutkan ke SMP Muhammadiyah 2 Wonosobo dan diselesaikan pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di MAN 1 Tanggamus lulus pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sri Melati Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Selain itu penulis juga telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 6 Bandar Lampung pada tahun 2020.

Selama Kuliah penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan seperti Ikatan Mahasiswa dan Pemuda Tanggamus (IMAMTA) dan juga pernah mengemban Amanah Koordinator Kampus (Korpus) UIN Raden Intan Lampung tahun 2018-2020.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmannirrohim*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan nikmat Iman dan Islam, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Yang selalu kita harapkan syafa'atnya nanti di yaumul akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa materi maupun dukungan moral. Pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Farida, S.Kom, MMSI selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. A. Gani, S.Ag, S.H., M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan Ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba Ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang makin maju dan lebih baik kedepannya.

7. Mahasiswa PAI Kelas F Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moral maupun material dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan amal barokah dan pahala serta mendapat suatu kemudahan dari Allah SWT. Skripsi ini dengan judul “Pendidikan Akhlak Pada Generasi Milenial”. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun semua pembaca. Penulis memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.. Amin Allahumma Amin..



Bandar Lampung, 15 Maret 2021  
Penulis,

**ZUHRI EFENDI**  
**NPM. 1711010177**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Fokus Penelitian .....	10
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian .....	10
H. Metode Penelitian .....	11

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Tentang Pendidikan Akhlak .....	19
1. Pengertian Pendidikan Akhlak .....	19
2. Dasar Pendidikan Akhlak .....	19
3. Tujuan Pendidikan Akhlak .....	25
B. Generasi Milenial .....	28
1. Pengertian Generasi Milenial .....	28
2. Karakteristik Generasi Milenial .....	29
3. Problematika dan Dampak Generasi Milenial .....	33
C. Pendidikan Islam Pada Generasi Milenial .....	44
1. Sifat dan Karakteristik Generasi Milenial Dalam Islam .....	45
2. Pendidikan Islam Terhadap Karakter Generasi	

Milenial .....	47
3. Pendidikan Islam Dalam Menyiapkan Generasi yang Unggul .....	49
D. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	51

### **BAB III DESKRIPSI GENERASI MILENIAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

A. Pengertian Generasi Milenial Dalam Pendidikan Islam....	55
B. Relasi Generasi Milenial Dalam Pendidikan Islam .....	56
C. Menelusuri Makna Generasi Milenial Dalam Al-Qur'an ..	59

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

A. Pendidikan Akhlak Pada Generasi Milenial .....	63
1. Pengertian Generasi Milenial .....	63
2. Pengertian Pendidikan Akhlak .....	65
3. Pendidikan Akhlak Pada Generasi Milenial .....	65
a. Akhlak Kepada Allah SWT .....	66
b. Akhlak Kepada Nabi Muhammad SAW .....	68
c. Akhlak Berbakti Kepada Kedua Orang Tua.....	69
d. Memiliki Akhlak Mulia .....	70
e. Akhlak Cinta Ilmu dan Menuntut Ilmu .....	71
f. Akhlak Berbuat Baik Terhadap Sesama .....	73
g. Kreatif dan Berpikir Dengan Baik .....	74

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	84
B. Rekomendasi .....	85

### **DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Sebelum memulai lebih jauh mengenai penulisan skripsi ini, maka perlu penulis paparkan terlebih dahulu mengenai penjelasan pengertian judul dalam skripsi **“PENDIDIKAN AKHLAK PADA GENERASI MILENIAL”** yang bertujuan agar pembahasan selanjutnya dapat terarah, berjalan dengan sebaik mungkin dan dapat di ambil pengertian yang lebih jelas dan nyata. Adapun istilah - istilah yang perlu di tegaskan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

### 1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak terdiri dari dua kata yaitu Pendidikan dan Akhlak. Pendidikan adalah usaha agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>2</sup>

Dari definisi Pendidikan dan Akhlak di atas, maka dapat penulis pahami bahwa Pendidikan Akhlak adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk kebiasaan atau tabiat yang baik dan mulia kepada peserta didik sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah.

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). h.32.

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). h.3

## 2. Generasi Milenial

Generasi milenial atau generasi Y juga akrab disebut *generation me* atau *echo boomers* merupakan lanjutan setelah generasi X, yang mana tidak ada batasan pengelompokan di mana harus berawal dan berakhir dari kelompok ini. Umumnya peneliti menggunakan awal tahun 80-an untuk menyatakan awal kelompok ini berada dan pertengahan 90-an hingga awal tahun 2000-an dikategorikan sebagai akhir kelahiran.<sup>3</sup> Sedangkan generasi milenial menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- a) Menurut Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi (2017) dalam bukunya *Millennial Nusantara* menyebutkan bahwa Generasi milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1980 sampai dengan tahun 2000.
- b) Jika didasarkan pada *Generation Theory* yang di cetuskan oleh Karl Manheim pada tahun 1923, generasi milenial adalah generasi yang lahir pada rasio tahun 1980 sampai dengan 2000. Generasi milenial juga disebut sebagai generasi Y. Istilah ini mulai dikenal dan di pakai pada editorial Koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993.<sup>4</sup>

Dapat kita pahami bahwa Generasi milenial (generasi Y) adalah Seseorang yang lahir diawal 1980-an sebagai awal kelahiran kelompok ini, dan pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an sebagai akhir kelahiran.

### B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih Judul dalam penulisan Skripsi ini yaitu : Untuk mengetahui Pendidikan Akhlak Pada Generasi Milenial.

---

<sup>3</sup> Caterine, Budiana, Indrowaty, dkk, *Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0* (Malang: UB Press,2019). h.102-103.

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, *Profil Generasi Milenial Indonesia*, ( Indonesia : Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak,2018), h.15-17.

### C. Latar Belakang Masalah

Perubahan kondisi sosial suatu zaman tidak bisa dipungkiri lagi, yang sesuai dengan kemajuan Ilmu pengetahuan manusia atau yang sering dikenal dengan Globalisasi. Globalisasi telah melahirkan budaya global yang memiskinkan potensi budaya asli.<sup>5</sup> Perubahan itu banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersinggungan langsung dengan manusia. Teknologi sebagai salah satu faktor yang bersinggungan secara langsung dengan manusia, memberikan dampak yang cukup signifikan. Dan perubahan budaya, menurut Mc Luhan dan Innis, sebagaimana yang dikutip oleh Morissan dkk (2002:31), penyebab utamanya berasal dari teknologi komunikasi, yang berperan dominan dalam mempengaruhi tahapan perkembangan manusia. Secara umum Teknologi memberikan kemudahan terhadap manusia. Banyak manfaat Teknologi yang dirasakan oleh manusia.

Manfaat Teknologi yang dirasakan akan berdampak terhadap suatu Generasi. Seperti halnya Generasi Milenial dan Pendidikan yang merupakan dua konsep berbeda, tetapi memiliki keterkaitan dan Peran yang saling mempengaruhi satu sama lain. Generasi milenial sebagian besar tumbuh dan berkembang melalui Pendidikan, Sehingga Pendidikan menjadi wahana bagi pengembangan Generasi milenial. Sedangkan Generasi menurut Kopperschmidt's (2000) adalah sekelompok individu-individu yang telah mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi dan kejadian-kejadian dalam suatu kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka.<sup>6</sup> Fenomena yang sedang terjadi di era globalisasi sekarang adalah berkembang pesatnya teknologi yang beredar ditengah-tengah masyarakat.

Sebelum adanya Generasi Milenial, tentu ada juga yang dinamakan generasi-generasi sebelumnya yaitu yang dimulai

---

<sup>5</sup> Chairul Anwar. *Multikulturalisme, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan ABAD Ke-21*, (Yogyakarta: Diva Press,2019). h.18.

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik, *Profil Generasi Milenial Indonesia*, h.13-17.

dari Generasi Terhebat (*The Greatest Generation*), yang dilahirkan pada tahun 1910 sampai dengan 1924' adalah Generasi yang terlahir selama berperang diperang dunia kedua, Mereka disebut generasi terhebat (*The Greatest Generation*) karena karakter mereka yang patriotic, membela hal-hal yang benar dibandingkan kepentingan pribadi dan mereka juga banyak berkorban bagi negaranya karena ikut andil dalam peperangan dunia kedua.

Selanjutnya Generasi ke-dua yaitu Generasi Tradisional (*Silent Generation*), yang dilahirkan pada tahun 1925 sampai dengan 1945' adalah Generasi yang terlahir pada saat kekacauan ekonomi global (*The Great Depression*). Akibat krisis global melanda mereka hidup sulit serba kekurangan, dan karena kacaunya perekonomian dunia, mengakibatkan mereka sangat berhati-hati dan konservatif dalam membelanjakan uang. Mereka juga cenderung patriotic, lebih patuh hukum dan taat akan kewajiban.

Generasi ke-tiga yaitu Generasi Baby Boom yang di lahirkan pada tahun 1946 sampai dengan 1964, disebut Baby Boom pada saat itu terdapat ledakan kelahiran besar di Amerika dan generasi ini dikenal hidup dengan berkecukupan lebih serta gemar menghabiskan uang yang mereka miliki.

Generasi ke-empat yaitu Generasi X yang dilahirkan pada tahun 1965 sampai dengan 1979, Generasi ini dikenal dengan sebutan *Gen Bust* karena angka kelahiran pada generasi ini lebih rendah dari generasi sebelumnya, dan generasi ini dikenal juga dengan karakter 'skeotisme'nya, yaitu cenderung ragu dalam bertindak dan mengambil suatu keputusan. Selain itu juga, generasi juga dianggap sebagai generasi yang kurang berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan kehidupan sehari-hari, mereka dianggap cukup cuek pada isu-isu sosial yang ada lingkungan sekitar mereka.

Generasi ke-lima yaitu Generasi Milenial adalah Generasi yang dilahirkan antara tahun 1980 sampai dengan 2000. Generasi milenial juga akrab disebut dengan generasi Y, *generation me* atau *echo boomers* merupakan lanjutan setelah

generasi X, yang mana tidak ada batasan pengelompokan di mana harus berawal dan berakhir dari kelompok ini. Generasi Milenial adalah generasi yang mendominasi dunia kerja dan pendidikan di Indonesia maupun di manca Negara saat ini. Generasi Y sering sering disebut dengan *Millenial Generation*, yaitu kelompok muda yang lahir awal 1980 hingga awal 2000. Terbentuknya generasi Y tidak terlepas dari peran-peran generasi sebelumnya. Generasi Y terbentuk karena berkembangnya ilmu teknologi dan informasi. Salah satu fenomena proses globalisasi adalah munculnya berupa teknologi *Smartphone* atau *gadget*.<sup>7</sup>

Generasi milenial sudah memasuki pada era digital yang banyak ditandai dengan meningkatnya interaksi, perkembangan sistem digital, visual, konektifitas, dan kecerdasan artifisial. Generasi milenial mempunyai karakter dan identitas yang cukup unik. Generasi tersebut dilabeli dengan generasi yang fasih teknologi, sosial ekspresif dan terhubung. Menurut Ali dan Purwandi (2017), ciri utama generasi tersebut adalah *connected*, *creative* dan *confidence* atau biasa disingkat dengan 3C. Generasi tersebut mempunyai suatu karakter yang terhubung antara satu orang dengan yang lainnya melalui internet dan media sosial. Sedangkan kreatifitas generasi tersebut diantaranya adalah keluar dari kebiasaan-kebiasaan lama (*out of the box*), dan cenderung inovatif. Sedangkan karakter dari generasi tersebut adalah rasa percaya diri yang cukup tinggi. Harapan dan peluang kemajuan masyarakat terkait dengan Generasi Milenial sangat besar, terutama dalam mengambil peran didunia Pendidikan.<sup>8</sup>

KEMENDIKBUD - Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim dalam upacara peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-91, dikantor Kemendikbud menyampaikan pidatonya secara khusus yang ditujukan untuk generasi muda dan milenial Indonesia. Sebagai Menteri termuda dikabinet

---

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik, *Profil Generasi Milenial Indonesia*, h.13-17.

<sup>8</sup> Hasanuddin Ali, Lilik Purwandi, *Milenial Nusantara' Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2017) h.90-96.

Indonesia maju, ia hadir dalam upacara untuk mewakili generasi milenial. Menurut Mendikbud (Nadiem Makarim) kehadirannya membuka berbagai macam kesempatan untuk generasi milenial, saat ini generasi muda Indonesia hidup dalam dunia yang bising karena banyak bisikan, godaan dan pendapat. Ia yakin pemuda Indonesia sadar dihatinya masing-masing, kemana tujuan mereka ingin melangkah. Namun, kebisingan-kebisingan tersebut membuat generasi muda milenial meragukan dirinya masing-masing, takut dipermalukan, takut dimusuhi, atau takut gagal. Ia pun memberi motivasi kepada para pemuda. “kawan-kawan pemuda, satu-satunya kegagalan adalah kalau kita hanya diam di tempat. Dan satu-satunya kesuksesan adalah kalau kita terus melangkah ke depan. Kita mungkin tersandung-sandung, kita mungkin jatuh, tapi kita akan tiba di tujuan hati kita kalau kita tidak melangkah bersama,” dan ia juga menghimbau generasi milenial agar tidak hanya menunggu dunia berubah, karena dunia ada ditangan pemuda. “Asal kita berani melangkah, kita tak akan pernah kalah,” seru Mendikbud dalam pidatonya.

Selain itu, Generasi milenial erat kaitannya dengan Pendidikan, merupakan dua konsep yang berbeda tetapi antara keduanya memiliki pengaruh dan peranan yang sama, saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya sehingga pendidikan menjadi wahana bagi pengembangan generasi milenial. Untuk itu, Pendidikan memerlukan SDM yang kompeten atau generasi yang mempunyai tindakan dan peranan yang baik dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait secara fungsional bagi tercapainya pendidikan yang berkualitas.

Di dalam Undang - Undang. RI. No. 20. Tahun 2003 : 2 telah di jelaskan tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

Negara. Adapun tujuan Pendidikan nasional Indonesia dijelaskan pada Pasal 31. ayat 3. UUD 1945. yang berbunyi pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.<sup>10</sup>

Generasi milenial mempunyai tantangan dalam pendidikan yang kompetitif. Oleh sebab itu generasi milenial diharapkan dapat mempersiapkan *skills* dan kemampuan baik prestasi akademis ataupun non akademis. Hal yang tidak kalah penting yang perlu diperhatikan oleh generasi milenial adalah makin menurunnya nilai pendidikan yang semakin bergeser. Akibat masuknya pengaruh budaya barat baik dari tayangan tv, dvd atau pun dari film-film banyak mempengaruhi nilai-nilai sosial dan pendidikan yang seharusnya kita junjung tinggi seperti kesopanan dalam berperilaku.

Disinilah peran Generasi milenial, sebagai sosok yang muda, yang dinamis, yang penuh energy, yang optimis, diharapkan untuk dapat menjadi agen perubahan yang bergerak dan berusaha untuk sedekat mungkin dengan dunia yang terbuka luas. Generasi milenial, diharapkan dapat membawa ide-ide segar, pemikiran-pemikiran kreatif dengan metode *thinking out of the box* yang inovatif, sehingga dunia tidak melulu hanya dihadapkan pada hal-hal yang tidak berkembang. Generasi milenial diharapkan untuk menjadi *change agent*, yaitu pihak yang mendorong terjadinya transformasi dunia dan pendidikan kearah yang lebih baik melalui efektivitas, perbaikan dan pengembangan pendidikan.

Era milenial muncul setelah era global, di era milenial ini banyak tantangan kehidupan manusia yang disebabkan dari era global, seperti pada kehidupan social, ekonomi, politik dan budaya, akan tetapi yang paling Nampak dan terlihat adalah perubahan gaya hidup. Generasi milenial yang seharusnya menjadi tokoh dibalik kemajuan bangsa justru muncul dengan

---

<sup>10</sup> Indonesia. *Undang-undang tentang Tujuan Pendidikan Nasional*, UU No. 20 Tahun 2003, LN No. 2 Tahun 1989, TLN No. 3390. Ps. 31.

perilaku kesehariannya yang mengesampingkan etika dan moral. Pendidikan Islam diharapkan mampu berkontribusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, yang mana Pendidikan Islam tersebut dapat diajarkan melalui pendidikan formal maupun informal. Dengan adanya pendidikan Islam tersebut diharapkan manusia dapat menghadapi segala jenis tantangan di era milenial.<sup>11</sup>

Pendidikan Akhlak adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan Jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Menurut Hasan Langgulung (2014), bahwa Pendidikan Akhlak adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan, dan nilai-nilai Agama Islam dan yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya diakhirat.<sup>12</sup>

Di tengah perkembangan zaman, fenomena perilaku moral generasi milenial yang tidak sesuai dengan ketentuan Agama Islam, seperti seks bebas, kekerasan, pornografi, penyalahgunaan narkoba dan minuman keras, tawuran, bullying baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap guru maupun teman sebaya. Ketidak serasian dan pertumbuhan jasmani yang sangat cepat, pada usia generasi milenial mengakibatkan pertumbuhan kejiwaan meningkat. Hal ini mengakibatkan kondisi kejiwaan seorang remaja menjadi goncang, emosi yang labil, dan peka terhadap rangsangan dari luar.

Pendidikan Akhlak tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan Islam berupaya mendidik manusia untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan disertai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, sehingga dia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>11</sup> Syaiful, dan Agus, Al-Tadzkiyah : “Pendidikan Islam Dalam Dalam Membangun Karakter Bangsa diEra Milenial”. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9. No. 2. 2018.

<sup>12</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.36-37.

ketrampilan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan Generasi milenial baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.<sup>13</sup>

Pendidikan Akhlak menempati posisi yang amat penting dan strategis dalam pembangunan bangsa dan khususnya untuk Generasi Milenial, terutama pada jangka panjang. Karena demikian pentingnya Pendidikan Islam, hingga ayat al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT,

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ  
إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ٨٣

*“Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Israel, “Janganlah kamu meyakini selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengkikari) kecuali sebagian kecil dari kamu dan kamu (masih menjadi) pembangkang.”*

(Q.S.Al-Baqarah [2]: 83)

Berdasarkan hal tersebut salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah menanamkan pendidikan islam berupa pendidikan karakter, akhlak, moral dan etika yang baik kepada generasi milenial, dimana pendidikan islam dapat ditanamkan kepada generasi melalui pendidikan formal atau informal tak lupa dengan kerjasama keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan keimanan dan kecerdasan. Tanpa adanya ajaran-ajaran dalam Pendidikan Islam orang atau pun generasi milenial akan berbuat sesukanya dan tidak peduli dengan norma-norma dan nilai-nilai Agama Islam yang diajarkan. Dalam konteks ini Generasi *Milenial* merupakan generasi yang sangat membutuhkan Pendidikan Islam dan Akhlak yang baik. Kerentanan terhadap perilaku menyimpang terhadap dampak teknologi yang sedang berkembang tidak bisa dihindari. Oleh

---

<sup>13</sup> Manizar HM, Ely, Tadrib. Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Vol. 3. No. 2. 2017.

karena itu dari latar belakang diatas dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul “**Pendidikan Akhlak Pada Generasi Milenial**”.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, dan untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut untuk diangkat yaitu Pendidikan Akhlak Pada Generasi Milenial.

#### **E. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan sebuah bentuk pernyataan yang akan diteliti dan dijawab melalui berbagai metode seperti pengumpulan data. Secara umum, suatu rumusan masalah akan menggaris bawahi fakta-fakta dasar dari masalahnya, menjelaskan alasan masalah dan menentukan solusinya. Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu : Bagaimana Pendidikan Akhlak Pada Generasi Milenial ?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Seperti yang telah diungkapkan oleh Sutrisno Hadi, bahwa *research* merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan. Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dalam penelitian ini ialah : Untuk mengetahui Pendidikan Akhlak Pada Generasi Milenial.

#### **G. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih tentang penentuan-penentuan sikap yang harusnya dimiliki oleh individu terutama generasi milenial dan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada Generasi Milenial.

## 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penulis, khususnya bagi pembaca dan umumnya dalam memahami Generasi Milenial.

## H. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan teknik serta peralatan tertentu. Yang melihat sesuai dengan banyaknya masalah yang dihadapi serta tujuan dan situasi, oleh sebab itu jumlah dan jenis dalam sebuah metode penelitian sangatlah beragam.<sup>14</sup> Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>15</sup> Metode ini memiliki fungsi yaitu sebagai landasan dalam menyelesaikan dan mengkolaborasikan suatu masalah, sehingga suatu masalah dapat diuraikan dan dijelaskan dengan baik dan mudah untuk dipahami.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan metode penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan dari berbagai macam materi yang terdapat pada buku-buku dan kepustakaan.<sup>16</sup> Seperti buku majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah yang lainnya dan penelitian kepustakaan juga berkaitan dengan kegiatan membaca, menulis, dan mengolah bahan-bahan penelitian.<sup>17</sup> Dengan

---

<sup>14</sup> Fadruz Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Tulis Ilmiah*, (Surabaya: Alpa,1997).h.55.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016).h.3.

<sup>16</sup> Suhairi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).h.310.

<sup>17</sup> Mestika Zet, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).h.3.

menggunakan dua langkah proses, Pertama, tahap inventarisasi bahan penelitian yaitu dengan cara menghimpun bahan informasi selengkap-lengkapnyanya. Kedua, tahap pengelompokan yaitu tahap pemilihan informasi sesuai dengan kategori yang dibutuhkan.<sup>18</sup>

b. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan yang utama, yaitu untuk menggambarkan secara terperinci, sistematis, fakta dan karakteristik objek maupun subjek yang diteliti secara tepat.<sup>19</sup>

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud merupakan subjek dan objek dari mana data itu diperoleh. Yang artinya dapat diperoleh melalui dokumen atau literature, yang dapat berupa karya tulis ilmiah, baik itu buku, artikel, makalah dan banyak yang lainnya.

a) Sumber Data Primer

Sumber Data Primer merupakan sumber pokok yang nantinya akan digunakan dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang asli, atau buku-buku yang secara langsung berkaitan langsung dengan objek penelitian.<sup>20</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer dari beberapa buku diantaranya:

---

<sup>18</sup> Cik Hasan Basri, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial* (Jakarta: PT.Grafindo Persada,2002).h.83.

<sup>19</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).h.23.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h.72.

- 1) Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2016). Departement Agama RI. Jawa Barat: CV Penerbit Ponogoro.
- 2) Shalih Bin Huwaidi Alu Husain. (2020). *Mendidik Generasi Ala Sahabat Nabi SAW*, Jakarta Timur: Griya Ilmu Mandiri Sejahtera.
- 3) Noorhaidi, H. (2018). *Literatur Keislaman Generasi Milenial (Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi)*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press.
- 4) Widya, Nia. (2019). *Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0*. Malang: UB Press
- 5) Agustina, H. (2018). *Mempersiapkan Generasi Milenial Ala Psikolog*. Jakarta: Kompas Penerbit Buku.
- 6) Badan Pusat Statistik. (2019). *Profil Generasi Milenial Indonesia*, Indonesia : Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.
- 7) Forum Alumni MEP Australia-Indonesia. (2019). *Muslim Milenial: Catatan dan Kisah Wow Muslim Zaman Now*. Yogyakarta: Mizan.
- 8) Hasanuddin, Lilik. (2017). *Millenial Nusantara' Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- 9) Oktastika Nirmala. (2020). *Mendidik Generasi Muslim Milenial*, Jakarta: Erlangga.
- 10) Denti, Yuberti, Hasna. (2019). *Generasi Ulul Albab' Mewujudkan Generasi Berakal, Berintelektual Tinggi, Beradab, dan Berbahagia dengan Ketaqwaan*. Yogyakarta: Samudra Biru.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sekumpulan data yang akan melengkapi dari data-data primer yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti.<sup>21</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan buku-buku, artikel, jurnal, yang tentunya berkaitan dengan Generasi Milenial, dan pendidikan Akhlak tentang keduanya. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data sekunder dari beberapa buku dan jurnal diantaranya :

- 1) Adian Husaini. (2020). *Pendidikan Islam' Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045*. Jawa Barat: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa.
- 2) Zaki, M. (2018). *Pendidikan di Era Revolusi 4.0 dan Problematika Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: Gending Pustaka
- 3) Abdul, M. (2019). *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Laksana.
- 4) Chairul Anwar. (2019). *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka Press.
- 5) Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam mulia.

Adapun Jurnal yang digunakan diantaranya :

- 1) Dwi, Rahmawati, Aida, TA'ALLUM : *Jurnal Pendidikan Islam*. Pendidikan Islam Kreatif Era Industri 4.0 Perspektif Abudin Nata. Vol. 07. No. 01. 2019.
- 2) Syaiful A, dan Agus S, Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*. Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial. Vol. 9. No. 2. 2018.

---

<sup>21</sup> Sumardi Subyakarta, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013). h.66.

- 3) Izzah, Ismatul, *Jurnal Pedagogik*. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani. Vol. 05. No. 01. 2018.
- 4) Nurkholis, *Jurnal Kependidikan*. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Vol. 1. No. 1. 2013.
- 5) Djaelani, Moh.Solikodin. *Jurnal Ilmiah WIDYA*. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat. Vol. 1. No. 2. 2013.
- 6) Manizar HM, Ely, Tadrib. Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Vol. 3. No. 2. 2017.
- 7) Hidayat, Nur. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global. Vol. XII. No. 1. 2015.
- 8) Ainiyah, Nur. *Jurnal Al-Ulum*. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Vol. 13. No. 1. 2013.
- 9) Nata A, Coencienci : *Jurnal Pendidikan Islam*. Pendidikan Islam Di Era Milenial. Vol. 18. No. 1. 2015.
- 10) Hidayat A. FENOMENA : *Jurnal Penelitian*. Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Milenial. Vol. 10. No. 1. 2018.
- 11) Jalaludin Rahmat, *Islam Alternatif*, (Bandung.Mizan,1991). lihat juga Abd Mannan, Tujuan, Materi, dan Metode Pendidikan Islam Perspektif Ibn Khaldun, *Jurnal Islamuna*. Vol 3. No 1. Juni 2016.
- 12) Epon Ningrum : “Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan” *Pendidikan Geografis FPIPS-UPI*.
- 13) Dian, Erpin, Niny : “Peran Pendidikan di Era Milenial”, *Program Studi Pendidikan Bahasa*

*Inggris-Univesitas Muhammadiyah Sorong, 2019*

- 14) Resky, Joko, dkk. Generasi milenial yang siap menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi 4.0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2019*

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, data-data yang dihimpun dan dikelompokkan menjadi satu ini dihasilkan dari Studi kepustakaan. Oleh karena itu teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah kajian atau pun telaah pustaka yang documenter dan suatu objek pembahasan dalam penelitian yang dimaksud.

### 4. Tahap Analisis Data

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pola berfikir secara deduktif. Pola berpikir deduktif adalah penelitian yang bertitik tolak pada pernyataan yang sifatnya umum dan dapat menarik kesimpulan yang sifatnya khusus. Adapun teknik analisis datanya menggunakan analisis isi atau disebut *content analysis*<sup>22</sup> yang dimaksud dengan analisis isi adalah penelitian suatu masalah atau karangan-karanagan untuk mengetahui latar belakang dan persoalannya. Content analysis merupakan suatu teknik penelitian yang berfungsi untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi pesan pada suatu buku. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

- a) Memilih dan menetapkan pokok pembahasan yang akan dikaji oleh peneliti.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.336.

- b) Berusaha mengumpulkan data-data yang relevan yang sesuai dengan isi pokok pembahasan melalui buku-buku yang berkaitan langsung dengan penelitian baik buku primer maupun buku sekunder.
- c) Dapat menganalisa dan mengklarifikasikan mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Tentang Pendidikan Akhlak**

##### **1. Pengertian Pendidikan Akhlak**

Pendidikan Akhlak merupakan gabungan antara dua definisi Pendidikan dan Akhlak. Dari kedua definisi dapat memberikan suatu pemahaman bahwa Pendidikan Akhlak adalah suatu usaha sadar membiasakan diri dari suatu kehendak dalam wujud perbuatan yang mengarahkan seseorang kearah kesempurnaan dalam berperilaku yang baik.<sup>1</sup>

Pendidikan Akhlak dapat di artikan sebagai suatu proses atau usaha untuk membuat seseorang atau mengarahkan seseorang untuk dapat berperilaku yang baik dan terpuji dengan tanpa adanya suatu perencanaan.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian Pendidikan Akhlak di atas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Akhlak ialah suatu proses atau usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik. Dengan usaha membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik tersebut diharapkan seseorang mampu melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif yang timbul dalam dirinya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang lain, akan tetapi, kebiasaan-kebiasaan positif yang timbul tersebut atas dasar kesadaran, kemauan, pilihan dan keputusan yang dibuatnya sendiri.

##### **2. Dasar Pendidikan Akhlak**

Dasar Pendidikan Akhlak tentu saja di dasarkan pada falsafah kehidupan umat Islam dan tidak di dasarkan kepada falsafah hidup suatu Negara, sebab

---

<sup>1</sup> Ahmad Amin, *Etika: Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang,1995),h.62.

<sup>2</sup> Abdul Khaim, Miftakhul Munir, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung pada Novel Dalam Mihrab Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1. 2017.

sistem pendidikan Akhlak dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Berikut dasar Pendidikan Akhlak yaitu antara lain :

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah kalam Allah Swt yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad Rosululloh SAW anak Abdullah dengan lafaz bahasa Arab dan bermakna hakiki untuk menjadi *hujjah* bagi Rosululloh atas kerosulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan petunjuk untuk beribadah dan membaca Al-Qur'an.<sup>3</sup> Al-Qur'an pertama kali diturunkan pada bulan Ramadhan berisi tentang petunjuk bagi umat manusia, serta penjelasan mengenai petunjuk-petunjuk tersebut. Al-Qur'an yang diturunkan dalam masa 23 tahun atau lebih tepatnya 22 bulan 22 hari, yang terdiri dari 114 surat, 30 juz, dan susunannya ditentukan oleh Allah dengan cara tawqifi, dan tidak menggunakan metode - metode sebagaimana metode penyusunan buku ilmiah.<sup>4</sup>

Nabi Muhammad Saw adalah Pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan islam yang telah menjadikan *Al-Qur'an* sebagai dasar pendidikan islam disamping *sunnah* beliau sendiri. Kedudukan, *Al-Qur'an* sebagai sumber pokok pendidikan islam dapat kita pahami dari ayat-ayat *Al-Qur'an* sebagaimana dengan firman Allah Swt pada surat An-nahl ayat 64 :

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِلنَّبِيِّنَ لَهُمْ الَّذِي اٰخْتَلَفُوا فِيهِ وَهٰدٰى  
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُوْنَ ٦٤

“Dan kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (*Al-Qur'an*) ini melainkan agar kamu dapat

<sup>3</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2015).h.188.

<sup>4</sup> Yusron Masduki – “Sejarah Turunnya Al-Qur'an Penuh Fenomenal”, *Jurnal Nilai-Nilai Psikologi Dalam Pendidikan*, Vol 16, No.1 (2017) : h.40-41.

*menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dengan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman” (Q.S.An-Nahl [16]: 64)*

Al-Qur'an sebagai firman Allah berupa wahyu yang di sampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Di dalam *Al-Qur'an* ajaran-ajaran pokok untuk seluruh umat manusia melalui Ijtihad. Ajaran-ajaran yang terkandung didalam *Al-Qur'an* terdiri dari dua prinsip yaitu tentang keimanan yang selalu disebut dengan Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan Syari'ah. Pendidikan karena termasuk dalam golongan usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk kedalam ruang lingkup muamalah.

Pendidikan sangatlah penting karena pendidikanlah yang menentukan corak dan bentuk amal dalam kehidupan manusia, baik itu pribadi maupun masyarakat. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi tentang prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau pun usaha pendidikan. Dapat kita contoh dan kita teladani dari kisah Lukman mengajari anaknya dalam surat Lukman ayat 12 sampai dengan 19. Cerita itu menggambarkan bahwa prinsip-prinsip materi Pendidikan yaitu terdiri dari masalah iman, akhlak ibadah, sosial dan ilmu pengetahuan.

Dapat dipahami bahwa kegiatan Pendidikan harus mendukung tujuan hidup, oleh karena itu Pendidikan Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang Pendidikan Islam. Dengan kata lain Pendidikan Islam harus berlandaskan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan Ijtihad dan disesuaikan

dengan perubahan dan pembaharuan. Dapat disimpulkan bahwa Agama Islam menegaskan supaya manusia itu menemukan jati dirinya sebagai insan yang bermartabat maka harus melaksanakan pendidikan dan pengajaran.<sup>5</sup>

b) As-Sunnah

As-Sunnah merupakan sumber hukum kedua bagi umat Islam yang ada di dunia, tidak dapat di pungkiri lagi bahwa kedudukan sunnah sangatlah penting dalam memahami hukum-hukum islam yang bersumber dari Al-Qur'an, karena sunnah memiliki fungsi sebagai penjelas Al-Qur'an. As-Sunnah adalah *“Segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi SAW, berupa perkataan, perbuatan, taqirir-nya atau pun selain dari itu”*.<sup>6</sup> sebagaimana dengan firman Allah SWT,

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ  
حَفِظًا ٨٠

*“Barang Siapa menaati Rasul (Muhammad) maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barang siapa berpaling (dari ketaatan itu) maka (ketahuilah) kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka.*

(Q.S.An-Nisa' [4]: 80)

Robert L.Gullick dalam *Muhammad the Educator* menyatakan: “ Muhammad memang betul-betul seorang pendidik yang sangat membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar melahirkan sesuatu ketertiban dan stabilitas yang mendorong

<sup>5</sup> Muhammad Haris, “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin,” *Jurnal Ummul Qura*, 2015.

<sup>6</sup> Muhazir, “As-Sunnah Sebagai Sumber Hukum Islam : Refleksi Terhadap Hermeneutika Muhammad Syahrur”, *Jurnal At-Ta'fikir*, Vol. 11, No.2 (2018) : h.111.

perkembangan budaya islam, serta revolusi sesuatu yang mempunyai tempo yang tak tertandingi. Dari sudut pragmatis, seseorang yang mengangkat perilaku manusia adalah seorang pangeran diantara pendidik yaitu Nabi Muhammad SAW.<sup>7</sup>

Semua itu adalah Pendidikan Islam dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat umat islam. Oleh karena itu Sunnah merupakan landasan dan pedoman kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinann penafsiran berkembang. Itulah sebabnya mengapa Ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan langsung dengan Pendidikan.

#### c) Ijtihad

Para fuqaha' mengartikan Ijtihad dengan berpikir yaitu menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh Ilmu syari'at islam yang mana belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan as-sunnah, dan penetapan hukum dilakukan dengan Ijtihad. Ijtihad dalam hal ini dapat meliputi keseluruhan aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan tetapi tetap berpedomankan pada Al-Qur'an dan as-sunnah, karna itulah sebabnya ijthidat dipandang sebagai salah satu sumber hukum islam yang sangat dibutuhkan sepanjang waktu dan masa setelah Rosululloh Saw wafat. Sebagaimana dengan firman Allah SWT,

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ  
 “Dan kami tidak mengutus (rasul-rasul)  
 sebelum engkau (Muhammad), melainkan  
 beberapa orang laki-laki yang kami beri wahyu

---

<sup>7</sup> Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam Telaah atas Kerangka Konseptual Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana,2017). h. 49-50.

*kepada mereka, maka tanyakanlah kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui.* (Q.S.Al-Anbiya [21]: 7)

Ijtihad dalam bidang Pendidikan sangatlah diperlukan terutama dalam perkembangan jaman, sebab ajaran islam didalam Al-Qur'an dan as-Sunnah, hanya berupa prinsip-prinsip pokoknya saja. Sejak diturunkan ajaran Agama Islam kepada Nabi Muhammad Saw sampai sekarang, Islam telah tumbuh dan berkembang pesat melalui Ijtihad yang dituntut oleh perubahan situasi dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang. Melalui Ijtihad yang dituntut agar perubahan situasi dan kondisi sosial yang bertumbuh serta berkembang yang dapat disesuaikan dengan ajaran islam.

Usaha Ijtihad para ahli dalam merumuskan teori-teori Pendidikan Islam dipandang sebagai hal yang sangat penting dan baik bagi pengembangan teori-teori pendidikan islam pada masa saat ini dan yang akan datang, sehingga pendidikan islam tidak terjebak dengan ide justifikasi terhadap pemikiran para Orientalis atau pun peniruan dan dan penggambaran unsur-unsur budaya timur barat. Allah Swt sangat menghargai kesungguhan para mujtahid dalam berijtihad.

Dalam suatu kegiatan Pendidikan, Agama dan Pancasila harus dapat saling membahu dan saling isi mengisi dan saling menunjang serta saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Pancasila harus dapat meningkatkan dan mengembangkan kehidupan beragama Islam, termasuk Pendidikan Islam. Berarti Pendidikan Islam itu, selain berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, juga harus berlandaskan Ijtihad dalam menyesuaikan kebutuhan Umat bangsa yang selalu

berubah dan selalu berkembang. Dengan Ijtihad dapat ditemukannya persesuaian antara Pancasila dengan ajaran agama yang secara bersamaan dijadikan sebagai landasan Pendidikan, khususnya Pendidikan Islam.<sup>8</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transpormasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan. Agar Kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan tujuan pendidikan yang baik.

Menurut Suardi (2010), Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik yang di selenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik. Dalam konteks ini tujuan pendidikan merupakan komponen dari sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya setiap tenaga pendidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan.<sup>9</sup>

Tujuan Pendidikan ialah untuk mewujudkan dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, hal ini sesuai dengan teori humanistic yaitu aliran yang memandang belajar sebagai sesuatu proses untuk menemukan jati dirinya atau memanusiakan manusia dengan segala potensi yang dimiliki.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Mahmud Arif, "Pendidikan Agama Islam Inklusif multikultural," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2015, doi:10.14421/jpi.11. h.1-18.

<sup>9</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Suka-Press,2019). h.76.

<sup>10</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD,2017).h.231.

Dalam adagium ushuliyah dinyatakan bahwa *“al-umur bi maqasghidiha”* bahwa setiap suatu tindakan dan aktifitas harus berorientasi langsung pada tujuan atau rencana yang sudah dijanjikan dan ditetapkan. Suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan maka hasilnya akan sia-sia tidak berguna, tidak terarah dan tidak mendapatkan sebuah hasil. Segala sesuatu itu tidak dijadikan oleh Allah secara sia-sia atau pun main-main tetapi mempunyai suatu arah dan tujuan tertentu sesuai apa yang diberikan oleh Allah Swt. Dengan demikian pelaksanaan Pendidikan Akhlak tentunya tidak lepas dari tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari Pendidikan Akhlak hanya dapat dibina dan dibimbing melalui pengajaran Agama Islam yang intensif dan efektif, yang pelaksanaannya hanya dapat dilakukan dengan cara sekaligus juga menjadi tujuan pengajaran Agama Islam, yaitu membina manusia yang beragama, yang berarti manusia hanya mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan sempurna. Sebagaimana dengan firman Allah Swt pada Surat Al-‘Imran ayat 138 :

هُدًى بَيِّنًا لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ١٣٨

*“Inilah Al-Qur’an suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa. (Q.S.Ali ‘Imran [3]: 138)*

Dalam rangka mencapai suatu kejayaan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, Tujuan Pendidikan Akhlak yaitu :

Tujuan Pendidikan Akhlak ialah menciptakan manusia sebagai makhluk yang lebih baik dan akhlak juga bertujuan membedakan manusia dari makhluk-makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan seseorang berakhlak baik, bertindak yang baik terhadap sesama manusia, terhadap makhluk lainnya dan terhadap Tuhan.

Yang hendak dikendalikan oleh Akhlak ialah suatu tindakan lahir atau perbuatan spontan manusia. Akan tetapi, karena tindakan lahir itu tidak dapat terjadi jika tidak didahului oleh gerak batin atau gerak hati. Oleh karena itu, setiap manusia diwajibkan dapat menguasai batinnya atau mengendalikan nafsunya karena hal itu merupakan inti dari segala tindakan lahir dari seseorang.<sup>11</sup>

Apabila seseorang telah mengetahui ilmu tentang akhlak, maka manusia akan menggapai kehidupan bahagia, baik didunia maupun diakhirat kelak. Kebahagiaan hidup ini tercapai jika akhlak baik terpancar dalam dirinya. Ini juga termasuk kedalam tujuan manusia dalam mempelajari ilmu akhlak.<sup>12</sup>

Selain itu, tujuan pendidikan akhlak dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Agar manusia menjadi manusia yang beriman dan beramal shalih,
2. Agar manusia agar selalu menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam,
3. Agar manusia dapat berinteraksi secara baik dengan sesamanya,
4. Agar manusia selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>13</sup>

Dari beberapa penjabaran diatas mengenai tujuan pendidikan akhlak, dapat di pahami bahwa tujuan pendidikan akhlak ialah agar manusia berakhlak mulia, mempunyai kebiasaan dan sikap yang baik, dan senantiasa berada dijalan benar. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak. Seseorang

---

<sup>11</sup> Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990) h.4.

<sup>12</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN SA Press,2016).h.6.

<sup>13</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004).h.160.

dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

## B. Generasi Milenial

### 1. Pengertian Generasi Milenial

Generasi milenial (*Millennial Generation*) adalah generasi yang lahir dalam rentang waktu awal tahun 1980 hingga tahun 2000.<sup>14</sup> Generasi ini sering dikatakan sebagai *Gen Y*, *Generation WE*, *Net Generation*, *Boomerang Generation*, *Peter Pan Generation*, dan lain-lain. Mereka yang disebut sebagai generasi milenial karena merekalah suatu generasi yang hidup dipergantian milenium.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari Lancaster dan Stillman, Generasi Y sering dikenal dengan sebutan generasi milenial atau pun milenium. Sebutan generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada bulan Agustus tahun 1993. Dalam generasi ini mulai banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, *instant messaging* dan media-media sosial seperti seperti facebook dan twitter, IG dan yang lainnya, sehingga dengan istilah lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era *internet booming*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa generasi milenial adalah generasi yang lahir diantara tahun 1980-2000 saat terjadi kemajuan teknologi yang pesat. Jika kita lihat Dari kelompok umur, Generasi milenial merupakan suatu generasi yang saat ini berusia 15-34 tahun.<sup>16</sup>

Generasi milenial mempunyai suatu karakter atau identitas yang unik. Generasi milenial dinamai dengan

---

<sup>14</sup> Badan Pusat Statistik, *Profil Generasi Milenial Indonesia*, h.17.

<sup>15</sup> Purwandi I dkk, *Millennial Nusantara*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2017). h.34.

<sup>16</sup> Syarif hidayatullah, "Perilaku Generasi Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food" *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No.2 (2018): h. 240-241.

generasi era 4.0 yang fasih akan teknologi, sosial ekspresif dan terhubung. Ciri utama geenerasi tersebut adalah *creative, connected* dan *confidence*.<sup>17</sup> Generasi tersebut mempunyai karakter yang terhubung antara satu individu dengan individu yang lainnya melalui internet atau media sosial. Sedangkan kreatifitas Generasi milenial diantaranya yaitu keluar dari kebiasaan-kebiasaan lama dan cenderung akan inovatif. Harapan dan peluang dalam kemajuan masyarakat terutama di Indonesia terkait dengan Generasi Milenial sangatlah besar dan tantangan-tantangan yang dihadapi Generasi milenial cukup serius dan besar.

## 2. Karakteristik Generasi Milenial

Salah satu karakteristik utama yang dimiliki oleh Generasi Milenial ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dalam media, komunikasi, dan teknologi digital. Dibesarkan oleh kemajuan-kemajuan teknologi, generasi milenial memiliki ciri-ciri yang kreatif, informative, mempunyai passion dan produktif.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan dan diteliti oleh Boston Consulting Group (BCG) bersama dengan University of Berkley pada tahun 2011 yang dilakukan di Amerika Serikat tentang Generasi Milenial yaitu :

- a) Dalam minat membaca generasi milenial yang dilihat secara Konvensional kini sudah menurun karena generasi milenial lebih memilih membaca lewat *smartphone*.
- b) Generasi milenial wajib memiliki akun media sosial sebagai alat komunikasi dan tentunya sebagai pusat informasi bagi generasi milenial.
- c) Generasi milenial lebih memilih ponsel dibandingkan Televisi. Menonton sebuah acara di televisi sekarang bukan jaman nya lagi menjadi

---

<sup>17</sup> Purwandi I dkk, *Millenial Nusantara*, h.11.

sebuah hiburan, karena apapun itu bisa mereka temukan di telepon genggang/handphone.

- d) Generasi milenial menjadikan keluarga sebagai pusat pertimbangan dan dalam hal pengambilan keputusan mereka.<sup>18</sup>

Menurut Yoris Sebastian dalam bukunya yang berjudul *Generasi langgas Millenials Indonesia*, Generasi milenial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a) *Creative* (Kreatif)

Generasi milenial terbiasa berpikir diluar kebiasaan - kebiasaan lama (*out of the box*), inovatif dan kaya akan ide maupun gagasan-gagasannya.

- b) *Confidence* (Kepercayaan)

Generasi milenial merupakan generasi yang sangat percaya diri dan sangat berani dalam mengungkapkan suatu pendapat terutama didalam hal-hal yang melanggar norma-norma hukum.

- c) *Connected* (Terhubung)

Generasi milenial merupakan generasi yang pandai dalam bersosialisasi, terutama dalam suatu komunitas yang diikuti dalam dunia nyata atau digital seperti aktif dalam *facebook*, *instagram*, *twitter*, dan sosial media lainnya. Dengan pengertian lain mereka merupakan suatu generasi yang fasih dengan teknologi informasi yang ada dan menjadi kebutuhan dasar bagi kehidupan-kehidupan mereka.

- d) *Collective* (Kolektif)

Generasi milenial merupakan generasi yang memiliki solidaritas tinggi dalam ikatan kelompoknya. Hadirnya teknologi informasi membawa suatu ketertarikan dan menjadikan generasi yang solid dalam kelompoknya.

---

<sup>18</sup> Badan Pusat Statistik, *Profil Generasi Milenial Indonesia*, h.19-20.

e) *Customization* (Kustomisasi)

Generasi milenial semakin sadar bahwa kearifan local yang mereka miliki bisa menjadi bekal untuk menjadi berbeda yang dibantu dengan teknologi informasi.

f) *Community* (Masyarakat)

Generasi milenial ingin turut serta dalam pembangunan tempat tinggal, dan kota mereka untuk menjadikannya lebih maju, dan lebih terakomodatif terhadap budaya-budaya pemuda (youth culture) di dalam masyarakat.

g) *Close to family* (Dekat dengan Keluarga)

Generasi milenial menilai bahwa berbakti kepada orang tua, hormat kepada orang tua dan keluarga adalah sesuatu yang sangat berharga dan sebagian besar orang tua tidak lah sekeras orang tua pada jaman generasi sebelumnya. Saat ini era media sosial menampilkan kedekatan generasi milenial dengan orang tuanya sehingga mendorong teman atau pun orang lain untuk juga lebih dekat dengan kedua orang tua mereka.

h) *Chasing inspiration* (Mengejar Inspirasi)

Dalam era pada saat ini Generasi milenial bisa mendapatkan inspirasi dari mana saja. Mereka bisa mencari informasi dari pemikiran siapa saja yang mereka senangi, baik itu seorang tokoh milenial, pengusaha, tokoh agama, politikus dan yang lainnya dari tingkat local hingga nasional.<sup>19</sup>

Generasi milenial memiliki kesempatan dan peluang berinovasi yang sangat luas. Tercipta dan masuknya ekosistem digital banyak menghasilkan nilai-nilai positif dan menciptakan beraneka ragam peluang dalam bidang usaha tumbuh berkembang pesat di Indonesia. Terbukti dengan berkembangnya

---

<sup>19</sup> Yoris Sebastian, *Generasi Langgas*. (Jakarta: Gagas Media.2018).h.35-43.

perusahaan/usaha online, baik disektor perdagangan maupun transportasi. Dengan inovasi ini, Generasi milenial Indonesia berhasil menciptakan solusi dan peluang untuk mengatasi kemacetan di kota-kota besar dengan transportasi onlinenya. Selain itu, Generasi milenial memberi dampak positif terhadap ekonomi yang besar bagi tukang ojek yang terlibat didalamnya. Sementara itu kehadiran bisnis e-commerce karya generasi milenial Indonesia yang mampu memfasilitasi milenial yang memiliki jiwa wirausaha untuk semakin maju dan berkembang.

Dilihat dari sisi pendidikan, generasi milenial juga memiliki kualitas yang baik dan lebih unggul. Generasi milenial juga mempunyai minat dan tekad yang tinggi yaitu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Mereka menyadari bahwa Pendidikan merupakan suatu prioritas yang utama dan harus melanjutkan ke jenjang lebih tinggi, pola pikir yang terbuka, bebas, kritis, dan berani adalah suatu modal yang utama dan berharga. Ditambah dengan penguasaan dalam bidang teknologi, tentunya akan menumbuhkan peluang dan kesempatan untuk berinovasi.<sup>20</sup>

Yang paling membedakan antara Generasi milenial dengan generasi lainnya adalah generasi milenial menginginkan sesuatu yang lebih cepat, dan ketika bicara mengenai cepat konotasinya menjadi instan.

#### 4. Problematika dan Dampak Terhadap Generasi Milenial

Berbagai masalah dan problematika yang dihadapi oleh generasi milenial. Sebab dari itu penulis akan memaparkan dari beberapa problematika yang ada yang umum dan sering terjadi didalam masyarakat khususnya terhadap generasi milenial.

---

<sup>20</sup> Badan Pusat Statistik, *Profil Generasi Milenial Indonesia*, h.19.

a) Islam di Persimpangan Revolusi Industri 4.0

Jika diamati karakternya, Sesungguhnya Islam dan Revolusi industri 4.0 mengalami gejala “Pertempuran”. Pertempuran ini disebabkan karna adanya persamaan dan perbedaan. Persamaan karena sama-sama menggunakan dunia “gaib” sebagai ekosistemnya, dan perbedaannya islam dipandang sebagai ilahiyah dan Revolusi industri 4.0 dipandang sebagai teknologis. Dari keduanya menimbulkan dampak yaitu menjauhkan satu dengan yang lainnya atau menjauhkan antara generasi kegenerasi khususnya generasi milenial. Bila islam yang dominan maka artinya harus menjauhi produk teknologis akan tetapi jika Revolusi industri 4.0 maka manusia akan menjauhi sifat-sifat Allah Swt yang diharuskan oleh islam. keduanya bagaikan air dan minyak, sama-sama cair namun memiliki objek yang sama (manusia) dan mempunyai dampak yang berbeda-beda.

Antara Islam dan revolusi industri 4.0 khususnya dalam generasi milenial yang dinilai keduanya menjadi perang dingin yang menghangat. Dapat diambil suatu contoh dalam problematika ini misal dalam kehidupan generasi milenial. Pesantren, baik *salaf* maupun *khalaf* sudah mendapatkan dampak negative dari perubahan revolusi industri 4.0 lebih besar ketimbang maslahatnya. Karena *gatget* atau pun *handphone* itu diharamkan untuk digunakan dalam lingkungan pesantren oleh para generasi milenial yang ada dipesantren disebut dengan santri maupun santriwati. Mereka berpikir bahwa menggunakan produk teknologi akan mengganggu santri menjadi tidak fokus pada pembelajaran agama islam dalam belajar maupun menghafal (*Rote learning*) dan mereka beranggapan produk teknologi akan menjadi pengganggu dalam kehidupan pesantren.

b) Akhlak Generasi Milenial dan Sains di Digital

Hampir tidak bisa dipungkiri lagi bahwa pada dunia generasi milenial hari ini terdapat suatu pertempuran yang cukup besar antara Akhlak dengan sains. Akhlak yang secara umum diterjemahkan dalam *moral education* harus berhadapan dengan kemajuan sains yang tak berujung dan tak terbentung atas segala inovasi-inovasi yang muncul dan menggerakkan kehidupan manusia, sedangkan Akhlak sebagai warisan karena tidak ada celah untuk inovasi seluas sains dan semakin hari semakin redup untuk dipegang pada generasi milenial saat ini.

Ada tiga kategori kelompok milenial atau pun manusia dalam menghadapi pertempuran akhlak dan sains. Kelompok pertama adalah kelompok yang menggunakan sains dengan sedikit menyentuh akhlak sebagai pilihannya. Kelompok yang kedua adalah milenial atau manusia yang mengagungkan akhlak dan menilai sains dan teknologi sebagai masalah melemahnya sistem akhlak dimasyarakat. Kelompok yang ketiga adalah milenial dan manusia lainnya mencoba untuk mengintegrasikan kedua hal tersebut karena mereka beranggapan bahwa keduanya dipandang bukanlah hal yang bertolak belakang. Di suatu sisi, sains dan teknologi adalah sebuah kebutuhan dan perkembangan hidup yang dapat ditolak. Dan disisi lainnya akhlak tidak bisa diabaikan karena prinsip hidup manusia untuk bekal kehidupan yang selanjutnya yaitu akhirat dan kebutuhan lainnya bagi sebuah keyakinan.

1) Akhlak Persimpangan Dunia dan Akhirat

Patut kita sadari awal mulanya Akhlak berasal dari sebuah keyakinan terhadap agama. Dalam suatu perjalanan akhlak didesain dengan sedemikian rupa oleh kalangan non-agama

menjadi sebuah kajian yang universal diatas konsep kemanusiaan secara menyeluruh. Nilai positif kemanusiaan menjadi sebuah standar universal dalam menentukan kategorisasi dalam menentukan Akhlak baik maupun buruk.

Akhlak sangatlah berhubungan dengan nilai-nilai agama dimana nanti akan menjadi sebuah instrument yang hidup dan untuk bekal kehidupan setelah kematian. Ketika suatu akhlak tidak diikuti maka ada nada sebuah treatment atau pun balasan dari ketidak takutan terhadap implementasi akhlak. Akhlak sangat berfungsi serta bermanfaat dalam kehidupan manusia terutama pada kehidupan generasi milenial dan anak muda pada era revolusi industri 4.0. nilai positifnya sangatlah baik bagi kehidupan umat manusia dan Allah Swt akan bertanya dalam *yaumul mizan* tentang akhlak baik maupun buruk yang telah diperbuatnya selama didunia. Akhlak dalam persimpangan dunia dan akhirat yang terhubung langsung dengan kebutuhan manusia yang rasional dan spiritual yang bernilai akhirat.

## 2) Sains Kehidupan yang Memudahkan

Dalam prinsipnya sains adalah upaya manusia yang bertujuan untuk memudahkan manusia itu sendiri. Namun, dalam suatu perkembangannya sains telah melahirkan teknologi yang beragam yang memiliki dampak positif dan negative dalam suatu kehidupan. Untuk dampak positif seperti tidak ada maslah apapun, namun untuk dampak negative terdapat pembenturan nilai-nilai agama yaitu berupa Akhlak dengan nilai kebermanfaatn sains teknologi. Misalnya yaitu youtube yang mengandung banyak manfaat serta fungsi sebagai televisi masa depan menjadi

medan permusuhan Akhlak V.s Sains bagi para generasi milenial dan yang lainnya. Dibalik itu semua terdapat suatu konten yang sangat membahayakan Akhlak, yaitu video porno yang dapat merusak akhlak dan akan menjadikan sebuah masalah yang sangat serius dalam pertempuran Sains dan Akhlak. Pertempuran inilah yang menjadikan sains teknologi sebagai hal jahat yang dapat menyebabkan kerusakan akhlak dalam diri manusia.

### 3) Sains V.s Akhlak : Paradoks yang Tak Akur

Sains merupakan optimalisasi otak manusia dalam mengenal dan membaca alam. Sains ditemukan dengan menggunakan rasio sebagai instrument utamanya dan objek utamanya adalah alam semesta yang sangat empiris, observable dan measurable. Ketika sains tidak menggunakan agama sebagai instrument utama dalam suatu perkembangannya, tidak sedikit sains yang terberontak dengan agama.

Sains yang mengambil peran dan menjelma produk teknologi memiliki dampak yang amat serius. Misal dalam penemuan Televisi yang oleh orang agamawan disebut dengan kotak idiot memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kemerosotan dan kerusakan akhlak. Banyak pendidik atau pun guru yang berusaha dan bahu membahu menerapkan Akhlak dalam kehidupan, namun acara televisi memberikan pertunjukan yang sangat beragam kebodohan dan menghancurkan pondasi pendidikan Akhlak yang ada disekolah. Jadi dapat dikatakan ada semacam paradoks antara sains teknologi dengan nilai

akhlak yang sangat normative di dunia Generasi Milenial saat ini.<sup>21</sup>

c) Handpone dan Perubahan Perilaku Hidup Generasi Milenial

Hampir tidak bisa ditolak, *Handphone* adalah instrument baru saat ini yang telah mengontrol segala sisi dalam kehidupan masyarakat terutama pada generasi milenial. *Handphone* hampir menjauhkan kehidupan-kehidupan sosial pada generasi milenial yang dekat dan mendekatkan kehidupan milenial yang jauh.

Sejak munculnya perubahan format dari *feature phone ke smart phone*, khususnya pada Android dan *i-phone* serta banyak aplikasi dan media sosial lainnya. Handphone telah menguasai kehidupan Generasi milenial, kalau jaman dahulu telepon dan SMS adalah yang paling berfungsi dan efektif dalam handphone, tetapi sekarang aplikasilah yang banyak digunakan oleh kalangan generasi milenial. Ada banyak problematika yang disebabkan oleh handphone yaitu diantaranya :

*Pertama*, Handphone telah mengubah pola komunikasi sosial dalam masyarakat terkhusus pada generasi milenial. Komunikasi sosial yang sarat dengan makna, menjadi kaki dan tak fokus dengan kehadiran handphone informasi yang sangat deras telah mampu mengubah fokus seseorang dari pola komunikasi dengan orang dihadapannya dengan orang di dalam dunia maya. Generasi milenial lebih mementingkan mengangkat telepon dari yang jauh dan menghentikan obrolan dengan orang yang ada dihadapannya.

---

<sup>21</sup> Zaki Mubarak, *Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Problematika Pendidikan Tinggi*, (Yogyakarta: Ganding pustaka, 2018) h.169-184.

*Kedua*, Handphone telah membuat sifat ke-“aku-an” generasi milenial semakin memuncak. Sejak handphone ditanami kamera belakang, lalu kemudian kamera depan, fungsinya menjadi bukan sekedar alat komunikasi, namun dari itu yang paling banyak adalah fungsi kamera. *Selfie* atau *groupie* telah memantik sifat egoisme setiap pemilik handphone terutama generasi milenial. “Aku” yang dulu agak malu untuk dipublikasikan, saat ini menjadi biasa dan merata. Bahkan seorang jendral pun sudah tidak malu untuk selfie, apalagi gadis kampus yang ingin cepat mendapatkan jodoh.

*Ketiga*, Handphone telah membantu meningkatkan kemaksiatan. Bila seorang generasi milenial membuka internet dalam handphone nya, dapat kita pastikan dari beberapa berita dan info fotografi berbau porno terselip di dalamnya. Seorang pria yang mata keranjang pasti akan tertarik melihatnya dan akan mengirimkan kepada teman sekemunitasnya. Dengan aplikasi yang sangat memudahkan milenials untuk saling berbagi kemaksiatan menjadi mudah di bagikan. Lebih dari itu hal buruk dapat saja sering terjadi dan sulit untuk dihentikan.

Bagi kita dan terkhususnya generasi milenial yang sudah terjerumus menggunakan handphone dan kecanduan memilikinya, saat ini mulailah berpikir ulang untuk mengatur ulang handphone. Menurut saya pribadi ada beberapa hal yang harus kita pertimbangkan agar handphone tidak selalu melahirkan hal yang negative. Diantaranya perlu ada yang namanya manajemen waktu untuk menyalakan akses internet dalam handphone. Bila itu dinyalakan setiap saat maka saya pastikan hidup siapa saja akan dikontrol oleh handphone. Maka kita semua perlu memanfaatkan handphone terutama generasi milenial

harus bisa memanfaatkannya dalam hal yang baik dan positif. Bila akademisi maka generasi milenial bisa berkarya melalui handphone, dan bila pedagang' generasi milenial dapat memanfaatkan handphone bagian dari instrument dalam berdagang. Akan tetapi ini harus kita ingati dan yakinkan bersama sama bahwa manajemen waktu itu mutlak dan harus ada.

#### d) Dampak Seks Bebas Terhadap Prilaku Generasi Milenial

Seks bebas merupakan salah satu masalah sosial yang cukup meresahkan banyak pihak. Tidak hanya meresahkan namun menjadi masalah serius bagi pelakunya. Oleh karena itu, dalam bagian ini akan menguraikan tentang dampak seks bebas terhadap prilaku generasi milenial, yaitu :

##### 1. Memicu terjadinya tindakan Kriminal

Akibat seks bebas di kalangan generasi milenial akan memicu terjadinya tindakan kriminal. Salah satu tindakan kriminal yang sering terjadi adalah sang pacar membunuh kekasihnya sendiri. Dalam berita yang dipost oleh Merdeka.com mengungkapkan bahwa telah ditemukan Jasad perempuan yang bernama Vira Oktaria (22) dalam keadaan membusuk dengan kondisi tangan terpotong dan tanpa busana dikamar kosan di Musi Banyuasin, pada hari jum'at (10-05-2020). Dari petunjuk yang ada, petugas menyimpulkan pelakunya adalah Andi yang kabur dari tempat pendidikan sejak 4 Mei 2020. Pada tanggal (13-06-2020), Andi ditangkap Denpom II Sriwijaya saat berada disalah satu padepokan diserang Banten. Motif sementara Andi membunuh pacarnya lantaran tak terima didesak menikah. Namun lagi-lagi para petugas waktu itu tidak begitu percaya dengan apa yang disampaikan oleh pelaku, tetapi dengan hasil

kerja keras para penyedik membuahakan hasil yang sangat mengejutkan yakni korban di bunuh karena hamil. Dari pengakuan Andi telah berhubung badan dengan korban sebelum pembunuhan. Kasus diatas hamper sama dengan berita yang dilansir oleh Tribun Jabar bahwa ada seorang pria di Kecamatan papalang, Mamuju, Sulawesi Barat, tega menghabisi nyawa pacarnya dengan cara sadis, pada hari jum'at (28-6-2020). Sang pemuda bernama Muhammad Saleh (25), tega membunuh sang kekasih, Fitriani (18), dengan cara memukul korban hingga tewas, karena tidak bertanggung jawab menikahi pacarnya yang sedang hamil akibat pergaulan bebas.

Berdasarkan kasus di atas menjadi alasan bagi penulis untuk melihat bahwa setiap generasi milenial yang terlibat dalam pergaulan seks bebas akan memiliki perilaku yang menyimpang dan tidak benar. Salah satu dampak negative yang menarik perhatian masyarakat adalah terjadinya kriminalitas atau kejahatan yang melibatkan generasi muda sebagai pelaku, seperti kejahatan yang terjadi yaitu kejahatan pembunuhan rencana yang dilakukan oleh remaja, kerabat dekat, teman dekat atau dapat disebut mantan kekasih / kekasih sendiri dan yang banyak menjadi korban adalah wanita.<sup>22</sup>

## 2. Kehamilan diluar nikah semakin meningkat

---

<sup>22</sup> Octaviani Sefti, "Analisis Kriminologis Kejahatan Pembunuhan Berencana Yang dilakukan Oleh Pelaku Terhadap Mantan Kekasih," Fakultas Hukum Universitas Lampung, (Online) diakses di : <https://www.google.com/search?q=Analisis+Krimonologis+Kejahatan+Pembunuhan+Berencana+Yang+Dilakukan+Oleh+Pelaku+Terhadap+Mantan+Kekasih&Oq=Analisis+Analisis+Krimonologis+Kejahatan+Pembunuhan+Berencana+Yang+Dilakukan+Oleh+Pelaku+Terhadap+Mantan+Kekasih&aqs=chrome>. Pada Tanggal 11 Oktober 2020, Pukul 14.20 WIB.

Selain terjadinya tindakan kriminal dikalangan generasi milenial, tentu seks bebas akan meningkatkan angka kehamilan diluar nikah. Selain itu, jika terjadi kehamilan diluar nikah maka menimbulkan masalah baru bagi pelakunya. Salah satu masalah yang sering terjadi ketika hamil diluar nikah adalah pernikahan dini (perkawinan anak). Misalnya seorang mahasiswa dalam rangka kerja bakti di daerah Cangkringan Sleman pada tahun 2016, sebelum kerja bakti tentu rombongan harus permisi dulu kepada bapak dukuh selaku aparat desa saat itu. Setelah selesai pertemuan tersebut maka mahasiswa melakukan pekerjaan sebagaimana petunjuk dari bapak dukuh, ada yang membersihkan jalan, dan ada juga yang membantu di Taman Kanak-Kanak (TK). Tetapi di sela-sela aktifitas tersebut seorang mahasiswa sering bercakap-cakap dengan bapak dukuh berkaitan dengan kondisi Desa tersebut sambil ngopi, namun ada yang aneh ketika melihat sosok pribadi perempuan dirumah tersebut karena tidak melakukan aktifitas apapun diluar rumah termasuk pergi kesekolah. Mahasiswa cukup lama mengenal Bapak dukuh ini sehingga ketika ia bertanya tentang kondisi anak perempuannya beliau tidak segan-segan memberi penjelasan bahwa anaknya ini masih duduk di kelas Sebelas SMA tetapi karena kelewatan dalam pergaulan berpacaran sehingga hamil diluar nikah dan saat ini orang tuanya sedang menyiapkan pesta pernikahan. Dari segi psikologi orang tua merasa sakit hati, kecewa dan malu dengan perbuatan anaknya karena nama baik keluarga tercoreng di tengah-tengah masyarakat sekitar.

Kondisi ini hampir sama dengan apa yang dialami oleh salah seorang teman yang berlokasi di daerah Tanen Kecamatan Pakem. Menurut penjelasan mbah septo tentang kejadian yang dialami oleh Lucky sehingga menikah lebih dini dikarenakan hamil diluar nikah pada saat dibangku Sekolah SMK kelas dua belas di Magelang pada tahun 2020.

Kedua kasus diatas dapat disimpulkan bahwa perkawinan anak di era digital sering terjadi. Salah satu penyebab utama terjadi perkawinan anak adalah karena maraknya seks bebas dikalangan generasi milenial sehingga terjadi kehamilan diluar nikah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman M. Reza dan Dinda, menguraikan kota di Jawa timur, seperti Ponorogo, Bojonegoro, Blitar dan Sampang, kebanyakan pernikahan anak itu bukan Cuma sekedar dinikahkan saja supaya orangtuanya lepas dari tanggung jawab, tapi justru karena kehamilan yang tidak diinginkan. Dinikahkan untuk menutupi aib. Jadi banyak, saat dipelaminan mereka perutnya sudah besar.<sup>23</sup>

### 3. Aborsi dan Bunuh Diri

Dampak selanjutnya tentang seks bebas terhadap perilaku generasi milenial adalah melakukan aborsi dan bunuh diri. Banyak generasi milenial yang sering melakukan tindakan-tindakan aborsi dan bunuh diri karena merasa bersalah, cemas, malu dan depresi atas perbuatan yang dilakukannya sendiri. Tidak hanya itu sering kali juga disebabkan karena

---

<sup>23</sup> Sulaiman M. Reza and Racmawati Dinda, "Hamil Di Luar Nikah Jadi Penyebab Utama Perkawinan Anak," Suara.Com, diakses di : [https://www.mendeley.com/reference-management/webimporter#id\\_1](https://www.mendeley.com/reference-management/webimporter#id_1). Pada Tanggal 13 Oktober 2020, Pukul 09.45 WIB

pacarnya tidak bertanggung jawab atas perbutannya sehingga wanita terbawa pikiran, sehingga tidak segan-segan dan tidak berpikir jernih lagi melakukan tindakan aborsi dan bunuh diri. Misalnya ada sepasang kekasih muda asal Sentolo pada tanggal Maret 2019 tega melakukan tindak aborsi terhadap janin yang masih ada di dalam kandungan hasil hubungan di luar nikah. Kedua pelaku ini masih berstatus pelajar kelas III sebuah SMK swasta di Kabupaten Kulon Progo. Pada dasarnya aborsi merupakan tindakan yang sangat beresiko tinggi bagi janin seorang wanita. Namun bagi generasi milenial yang terlibat dalam seks bebas tindakan aborsi merupakan salah satu jalan keluar untuk menutupi keburukan atau aib keluarga sehingga pembunuhan janin melalui aborsi bahkan bunuh diri menjadi taruhan dirinya.

Tidak heran jika masih terdapat praktik-praktik aborsi diberbagai tempat saat ini. Salah satu bukti real di Surabaya dan Sidoarjo terbongkarnya pelaku aborsi dengan 20 pasien dengan tarif termahal Rp 3,5 juta pada Rabu 26 Juni 2020. Latar belakang terjadinya aborsi rata-rata kasus perselingkuhan, hamil, diluar nikah sehingga mengalami ketakutan dan malu dengan orang tua dan saudara. Dampak negative aborsi rata-rata kasus perselingkuhan, hamil diluar nikah sehingga mengalami ketakutan dan malu dengan orang tua dan saudara. Dampak negative aborsi tidak hanya bagi kesehatan fisik, namun juga berdampak pada kesehatan psikologis seseorang. Menurut penjelasan Suci M. Ayu dan Tri Kurniawati bahwa tindakan aborsi yang dilakukan remaja secara illegal dapat membawa dampak buruk bagi remaja itu sendiri, baik dari segi jasmani maupun psikologi. Dari segi jasmani

seperti kematian karena pendarahan, kematian karena pembiusan yang gagal, kematian secara lambat akibat infeksi serius di sekitar kandung, rahim yang robek, kerusakan leher rahim, kanker payudara, kanker indung telur, kanker leher Rahim, kanker hati, kelainan pada presentasi yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya mandul, infeksi, pada lapisan rahim. Itulah sebabnya aborsi Indonesia tidak diizinkan, karena mengancam nyawa ibu atau janin. Namun, berdasarkan penelitian WHO, sejak awal 2010 hingga kini, di Indonesia diperkirakan ada 20-60% kasus aborsi yang disengaja (Induced abortion). Penelitian di 10 kota besar dan enam kabupaten di Indonesia juga memperkirakan sekitar 2 juta kasus aborsi, dengan 50% terjadi dipertanian. Hasil penelitian di beberapa fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan lembaga kesehatan lain, fenomena aborsi di Indonesia perlu mendapat perhatian serius.<sup>24</sup> Karena permasalahan seperti ini akan menjadi penyakit serius didalam masyarakat. Tidak hanya menjadi penyakit, namun generasi penerus dan milenial akan kehilangan masa depan (Putus Sekolah).

### C. Pendidikan Islam Pada Generasi Milenial

Generasi Milenial Islam di era digital hendaknya bisa dan mampu mencerminkan diri sebagai generasi *khairu ummah* ialah generasi yang kokoh secara *spiritual* dan luas secara *keilmuan* (Pendidikan) juga *professional* dalam tindakan yang kemudian berperan dalam amar ma'ruf, dan nahi mungkar serta

---

<sup>24</sup> Suci Musvita Ayu dan Tri Kurniawati, *Unnes Journal of Public Health* "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi di MAN 2 Kediri Jawa Timur, No. 2 (2017). h.97.

dilandasi dengan penuh rasa keikhlasan untuk menggapai ridho Allah Swt.<sup>25</sup> Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT,  
 كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
 بِاللَّهِ ۚ ۱۱۰

*“Adapun kamu (wahai umat Muhammad) adalah sebaik-baik umat (dalam hal iman dan amal) yang dikeluarkan bagi manusia agar mengajak kepada kebaikan, mencegah kemungkaran dan selalu beriman kepada Allah SWT.*

(Q.S.Ali ‘Imran [3]: 110).

### 1. Sifat dan Karakteristik Generasi Milenial Dalam Pendidikan Islam

Pada dasarnya sifat dan karakter generasi milenial dalam pendidikan islam ialah sama halnya dengan sifat dan karakteristik ajaran islam, yaitu ajaran yang di dasarkan *humanism teo-prophetik*. Dengan teologi ini, maka ajaran islam mendasarkan dan melandaskan ajaran Tuhan yang terdapat di dalam kitab suci Al-Qur’an dan ajaran Nabi Muhammad Saw yang terdapat didalam al-Hadits (*ucapan, perbuatan dan ketetapan*), dan juga berdasarkan pendapat akal pikiran yang sehat dan tidak bertentangan dengan isi ajaran Al-Qur’an dan Al-Hadits. Dengan kata lain disamping kita memelihara dan menjaga dan selalu mengamalkan ajaran-ajaran yang bersifat paranielis, dan juga yang bersifat kontemporer yang dihasilkan oleh para ahli, baik tokoh agama, cendekiawan melalui kajian, dan masih banyak yang lainnya. Dengan cara yang fleksibilitas dan akomodatif terhadap berbagai perkembangan baru yang timbul di era milenials atau pun generasi milenial termasuk yang menjadi salah satu ajaran islam. Dengan demikian, hal-hal yang baru dihasilkan generasi milenial yang sejalan dengan pendidikan dan ajaran-ajaran islam yang diterima. Sikap yang dinamis, inovatif, kreatif, dan berani keluar

---

<sup>25</sup> Generasi Milenial dalam Pandangan Islam (Online) diakses di : <http://jelajahpesantren.com/2019/07/15/generasi-milenial-dalam-pandangan-islam/>

dari kebiasaan-kebiasaan lama (*out of the box*) yang muncul di era generasi milenial dapat diterima oleh ajaran Islam.

Di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits terdapat nama-nama baik bagi Allah Swt yaitu Asmaul Husna yang menurut para ahli hadits dan di riwayatkan oleh Turmuzi, berjumlah 99 atau 100 misalnya, dan kita diminta oleh Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw agar dapat meniru sifat-sifatnya itu, misalnya sifat *Al-mushawwir* yaitu membentuk atau merubah sehingga keadaannya menjadi lebih baik lagi (dinamis), Sifat *Al-khaliq* yaitu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda serta belum pernah diciptakan sebelumnya (inovatif), sifat *Al-mubdiu* yaitu memulai sesuatu yang baru atas dasar usaha dan keinginannya sendiri (kreatif), sifat *Al-baari* yaitu memberikan keluasaan untuk melakukan sesuatu tanpa terikat pada contoh sebelumnya.

Adapun sifat dan karakteristik generasi milenial dalam pendidikan islam terkait dengan penggunaan waktu, dapat pula kita lihat dari pesan Khalifah Sayyidina Umar bin Khattab kepada orang tua yaitu : *Didiklah anak-anak mu sekalian, karena mereka adalah makhluk yang akan hidup pada zaman yang berbeda beda dengan zaman kamu sekalian.* Berdasarkan pesan dari Sayyidina Umar bin Khattab tersebut maka zaman atau era generasi milenial dengan ciri-ciri dan tantangan-tantangannya sebagaimana dijelaskan diatas sudah harus diberitahukan kepada generasi muda dan peserta didik, dan sekaligus memberikan tentang wawasan, ilmu pengetahuan, keterampilan atau pun keahlian yang harus dimiliki setiap orang atau pun setiap generasi agar mereka dapat merubah tantangan-tantangan yang dihadapinya menjadi peluang serta mampu menggunakan ilmu pengetahuan, pendidikan dan wawasannya secara tepat dan baik.

2. Pendidikan Islam Terhadap Perbuatan Karakter Generasi Milenial

Pendidikan islam mempunyai tanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada manusia terkhususnya pada generasi milenial dalam menghadapi kemajuan teknologi dan perkembangan zaman dapat dilihat dari perhatian pendidikan islam terhadap pendidikan atau perbaikan karakter (*Akhlak*). Mohammad Athiyah al-Abrasyi mengatakan : Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan islam, dan Agama Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sebenarnya dari seluruh pendidikan. Tetapi tidak menutup kemungkinan tidak mementingkan pendidikan jasmani akal, ilmu pengetahuan, dan segi imu yang lainnya.<sup>26</sup>

Dalam pendidikan islam kata karakter biasanya disebut dengan *Akhlak* yang secara harfiah berarti perangai, tabi'at, perilaku, sikap dan budi pekerti. Kata *Akhlak* dengan kata *khalaq* yang artinya penciptaan, dan dekat dengan kata *Makhluk* yang berarti yang diciptakan. Hal ini merupakan bahwa akhlak merupakan hiasan bagi makhluk, atau sesuatu yang harus dilakukan oleh makhluk ciptaan Allah Swt sebagai *Khaliq* (Maha Pencipta). Pendidikan Akhlak mempunyai cakupan yang sangat luas karena akhlak meliputi berbagai aspek dalam aspek hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Rabnya, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dengan binatang dan dengan makhluk Allah lainnya.<sup>27</sup>

Ajaran akhlak Islam ini tidak hanya terkait hubungan dengan tuhan, melainkan hubungan dengan manusia yang hidup dalam jaman yang berubah ubah. Yaitu akhlak yang berkaitan dengan kehidupan sosial, budaya, politik,

---

<sup>26</sup> Abudin Nata, "Pendidikan Islam Di Era Milenial" *Jurnal Pendidikan Islam : Conciencia* (2018) : h.17 – 20.

<sup>27</sup> Denti, Yuberti, Hasna, *Generasi Ulul Albab (Mewujudkan generasi berakal, berintelektual tinggi, beradab, dan berbahagia dengan ketakwaan*, (Yogyakarta: Samudra Biru,2019). h.36.

pendidikan dan lain sebagainya. Sikap yang ditunjukkan Generasi milenial sebagaimana yang dijelaskan diatas, yakni : Generasi milenial suka akan kebebasan, senang dalam melakukan personalisasi, mengandalkan kecepatan informasi yang instant, suka belajar, bekerja dengan lingkungan inovatif, aktif berkolaborasi, hyper technology, terbiasa berpikir out of the box dan sangat percaya diri sendiri dan berani mengungkapkan pendapat tanpa ragu.

Jika suatu sikap yang ditimbulkan generasi milenial ini dilihat dari ajaran dan pendidikan agama islam, maka Nampak sebagian dari sikap tersebut ada yang sejalan dengan ajaran dan pendidikan islam yaitu seperti sikap suka belajar, bekerja dengan lingkungan yang inovatif, aktif berkolaborasi dan berani mengungkapkan pendapat tanpa keraguan dan pandai bersosialisasi itu semua adalah sejalan dengan akhlak islami dan pendidikan islam. Dalam hubungan ini, maka tugas pendidikan islam terhadap karakter generasi milenial ialah mencegah masuknya pengaruh nilai-nilai dan sikap-sikap yang negative kedalam diri milenial dan mengarahkan sikap negative menjadi sikap positif dan selalu menguatkan nilai-nilai positif.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa Pendidikan Islam amat menekankan Akhlak mulia yang sejalan dengan Akhlak yang harus dimiliki generasi milenial dan peserta didik. Yaitu Akhlak yang bersifat militansi moderat. Yakni berpegang teguh pada ajaran syari'at Islam sebagaimana ditetapkan Al-Qur'an dan Al-Hadits, namun pelaksanaannya dapat berkolaborasi dengan etika, moral, budi pekerti, budaya dan adat istiadat. Dengan demikian, dalam rangka membentuk Akhlak mulia, selain dapat menggunakan petunjuk Al-Qur'an, Al-Hadits khususnya kesuksesan Nabi Muhammad Saw, dan juga dapat mengambil inspirasi dari yang dilakukan bangsa-bangsa lain didunia, seperti

Finlandia dan Jepang. Sifat dan karakteristik Pendidikan Islam yang memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter yang mulia, dapat digunakan pendidikan Islam dan menyiapkan generasi milenial dalam menghadapi setiap tantangan.

### 3. Pendidikan Islam Dalam Menyiapkan Generasi Unggul Keteladanan Nabi Muhammad SAW

Generasi milenial sebagaimana dikemukakan diatas, adalah generasi yang harus mampu bersaing dan didalam persaingan tersebut ia harus mendapatkan yang namanya pemenang. Oleh sebab itu, generasi milenial adalah generasi unggul baik dari aspek hard skill, maupun *soft skill* (moral, mental, intellectual, emosional dan spiritual). Generasi yang unggul hanya dapat dilahirkan oleh pendidikan yang unggul pula, sebagaimana yang diperlihatkan oleh bangsa-bangsa yang maju di berbagai Negara. Hasil kajian para ahli telah memperlihatkan bahwa antara kemajuan, suatu bangsa memiliki korelasi yang positif dengan keunggulan suatu bangsa dan keunggulan suatu bangsa memiliki korelasi yang positif dengan keunggulan pendidikan.

Pendidikan Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-sunnah sesungguhnya memiliki komitmen pada keunggulan generasi milenial. Agama Islam mengajarkan agar manusia memiliki sifat-sifat Allah Swt dan Rasulnya. Yakni berakhlak dengan akhlak Tuhan dan Rasul sesuai kadar kesanggupan manusia (*al-takhalluq bi akhlak Allah wa al-Rasul 'ala thaawa al-basyariah*). Karena Allah dan Rasulnya bersifat unggul dan Maha Sempurna, maka pernyataan tersebut mengandung arti bahwa dalam melaksanakan pendidikan harus meniru keunggulan dan kesempurnaan dan Sifat-sifat Rosululloh Saw. Demikian dengan perintah tentang Iman dan amal shaleh, yang mendasarkan bahwa Pendidikan Islam selain perlu memiliki komitmen moral dan spiritual yang luhur,

juga mengacu kepada standar operating prosedur yang benar dan berdasarkan pada teori keilmuan yang benar sehingga pekerjaan tersebut dilakukan secara professional dan dapat di pertanggung jawabkan terhadap publik.

Nabi Muhammad SAW sendiri telah menjadi model yang terbaik bagi manusia (*laqad kaana lakum fi rasulillah uswatun hasanah*). Pendidikan Islam yang unggul dalam rangka menyiapkan generasi milenial yang unggul dan juga telah dicontoh oleh Nabi Muhammad SAW, pada lembaga pendidikan pertama di Madinah yang bernama Shuffah. Dengan mengambil tempat di bagian pinggir masjid Nabawi, yang menunjuk Nabi Muhammad Saw secara langsung sebagai guru, Al-Qur'an dan Hadits sebagai inti atau pokok kurikulum dan silabus, Infak, sedekah dan ghanimah serta lainnya sebagai sumber dana dan Nabi Muhammad Saw telah berhasil melahirkan lulusan yang unggul yang selanjutnya sebagai pelopor pertama kali yang membangun kebudayaan dan peradaban Islam.

Ajaran-ajaran normative dan pengalaman sejarah yang terkait dengan pengembangan Pendidikan Islam yang unggul dan integrated yang demikian, patut dipraktekkan dalam rangka menghasilkan generasi milenial yang unggul dalam setiap perkembangan zaman. Kondisi obyektif pendidikan islam saat ini lebih banyak yang kurang siap dan kurang mampu dalam menghasilkan generasi milenial yang unggul yang dibutuhkan di era milenials.<sup>28</sup>

#### **D. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian yang Relevan ialah suatu penelitian yang sebelumnya sudah pernah ada dan relevan, atau mempunyai keterkaitan dengan Judul dan Topic yang akan di teliti, yang mempunyai tujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan Penelitian dengan pokok permasalahan atau tema yang sama.

---

<sup>28</sup> Abudin Nata, Pendidikan Islam Di Era Milenial, h.23-24.

Penelitian yang relevan dalam Penelitian juga bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan di bahas. Berikut beberapa penelitian yang relevan terkait hal-hal tersebut :

1. Jurnal yang ditulis oleh Nur Ainiyah dengan Judul *Remaja Millenial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial*. Dalam hal ini, peneliti mencoba mengumpulkan media dan Informasi Pendidikan bagi generasi milenial, terutama pada media sosial yang sangat berpengaruh dalam kehidupan generasi milenial.<sup>29</sup> Hasil Penelitian Nur Ainiyah dengan Judul *Remaja Milenial dan Media Sosial : Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Milenial* menjelaskan bahwa media sosial dalam kehidupan remaja atau generasi milenial membawa dan membentuk semacam dunia baru dalam pola pikir generasi milenial dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan cara yang baru terutama di dalam dunia pendidikan.

Sedangkan Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian yang diatas, penelitian yang akan dilakukan yaitu memuat tentang Pendidikan Akhlak bagi remaja khususnya bagi generasi milenial yang telah menggunakan media sosial di era digital.

2. Jurnal yang ditulis oleh Abudin Nata meneliti *Pendidikan Islam di Era Milenial*. Dalam penelitiannya, peneliti mencoba memberikan pandangan tentang Pendidikan Islam di era Milenial, karakteristik dan tantangan-tantangan yang harus di lalui generasi milenial dalam pendidikan yang berdasarkan pada Al-qur'an dan As-sunnah.<sup>30</sup> Abudin Nata dalam penelitiannya yang berjudul *Pendidikan Islam di Era Milenial* menjelaskan

---

<sup>29</sup> Nur Ainiyah – “Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial”, *Jurnal Remaja Millenial dan Media Sosisal*, Vol 2, No.1 (2018).

<sup>30</sup> Abuddin Nata \_ “Pendidikan Islam di Era Milenial”, *Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, h. 10-28.

bahwa Pendidikan Islam baik secara Normative, Filosofis dan Historis akan selalu siap dalam menghadapi era milenial, yakni siap untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan generasi milenial dan sekaligus dapat mengatasi problem-problem kehidupan yang timbul di era milenial.

Dalam Penelitian yang akan dilakukan yaitu berbeda dengan penelitian yang diatas karena dalam penelitian ini akan lebih menekankan Pendidikan Akhlak pada Generasi milenial agar generasi milenial memiliki generasi akhlak yang baik di era milenial atau pun era digital.

3. Jurnal yang ditulis oleh Hoedi Prasetyo dan Wahyudi Sutopo yang meneliti *Industri 4.0 : Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset*. Dalam penelitiannya, peneliti mencoba memaparkan mengenai Industri 4.0 (*Four Point Zero*) aspek dan arah perkembangan riset yang dilalui dari waktu ke waktu oleh setiap generasi.<sup>31</sup> Hoedi Prasetyo bersama rekannya Wahyudi Sutopo dalam penelitiannya yang berjudul *Industri 4.0 : Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset* menjelaskan bahwa Industri 4.0 lahir dari ide tentang Revolusi industri keempat dan keberadaannya menawarkan banyak potensi-potensi yang bermanfaat.

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian diatas, penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai Pendidikan Akhlak pada generasi milenial di era digital atau pun four point zero.

4. Jurnal yang ditulis oleh Amir Nurhartanto yang meneliti *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 159-160*. Dalam Penelitiannya, peneliti

---

<sup>31</sup> Hoedi Prasetyo, Wahyudi Sutopo – “Industri : Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset”, *Jurnal Teknik Industri*, Vol 13, No.1, (2018).

mencoba memaparkan nilai-nilai Akhlak yang diambil dari Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 159-160. Hasil Penelitian yang di tulis oleh Amir Nurhartanto yang meneliti *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 159-160*. Secara garis besar, nilai-nilai yang terkandung dalam penelitian ini ialah : Menunjukkan sikap lemah lembut terhadap sesama manusia, Tidak berkata kasar dengan orang lain, Memberikan maaf kepada orang lain, Menghormati pendapat orang lain, Senantiasa tawakal dengan sabar serta berusaha (ikhtiar), Berhuznudhon kepada Allah SWT. Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti.

Di dalam penelitian ini nilai akhlak diambil dari Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 159-160. Sedangkan, penelitian yang akan peneliti teliti tentang Pendidikan Akhlak Pada Generasi Milenial.

5. Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang ditulis oleh Resky, Joko dkk, dengan Judul *Generasi Millenial dan yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi 4.0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia. Prosiding Seminar nasional Pasca Sarjana UNNES, 2019*. Dalam isi seminarnya peneliti mencoba mengaktualkan Pendidikan melalui pengembangan sumber daya manusia pada generasi milenial, yang siap untuk menghadapi era revolusi digital industri 4.0.<sup>32</sup> Hasil penelitian yang dituliskan oleh Monovatra Predy Rezky, Joko Sutarto, Titi Prihatin, Arief Yulianto, dan Irajuna Haidar dalam Seminar Pascasarjana UNNES 2019 didalam

---

<sup>32</sup> Resky, Joko dkk – “Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia”, *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang (UNNES) 2019*.

penelitiannya lebih menjelaskan Generasi Milenial yang siap untuk menghadapi era digital atau Revolusi Industri 4.0 dibidang Pendidikan, melalui pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dalam berpikir dan berbuat. Artinya Sumber Daya Manusia yang menguasai IPTEK dan mengembangkannya sehingga mereka memiliki kemampuan secara Konseptual dan kemampuan teknis yang dapat disumbangkan bagi peningkatan kualitas proses dan produk pendidikan.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Abdul Khaim, Miftakhul Munir, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung pada Novel Dalam Mihrab Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1. 2017.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Adian Husaini. *Pendidikan Islam’ Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045*. Jawa Barat: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa, 2020. Al-Qur’an dan Terjemahnya. Departement Agama RI, Jawa Barat: CV penerbit di ponorogo, 2016.
- Ainiyah, Nur. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 13. No. 1. 2013.
- Ahmad Amin, *Etika: Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- Agustina, H. *Mempersiapkan Generasi Milenial Ala Psikolog*. Jakarta: Kompas Penerbit Buku, 2018.
- Badan Pusat Statistik. *Profil Generasi Milenial Indonesia*, Indonesia : Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2019.
- Caterine, Budiana, Indrowaty, *et.al. Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0*, Malang: UB Press, 2019.
- Cerdas sabar dan saleh inilah generasi milenial islami menurut Al-Qur’an (Online) diakses: <https://www.google.com/amp/s/makassar.tribunnews.com/amp/2019/05/14/cerdas-sabar->

dan-saleh-inikah-generasi-milenial-islami-menurut-al-quran.  
 Pada Tanggal 06 September 2020, Pukul 17.28 WIB

Cik Hasan Bisri. *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*.  
 Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2002.

Chairul Anwar. *Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan  
 Pendidikan Abad 21*. Yogyakarta: Diva Press, 2019.

-----  
*Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*. Yogyakarta:  
 Suka Press, 2019.

-----  
*Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*,  
 Yogyakarta: IRCiSoD. 2017

Denti, Yuberti, Hasna. *Generasi Ulul Albab (Mewujudkan generasi  
 berakal, berintelektual tinggi, beradab, dan berbahagia  
 dengan ketakwaan*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.

Dekdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka Jakarta,  
 Cet. Ke II 1989

Djaelani, Moh.Solikodin. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam  
 Keluarga Dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*. Vol. 1. No.  
 2. 2013.

Dian, Erpin, Niny : “Peran Pendidikan di Era Milenial”, *Program  
 Studi Pendidikan Bahasa Inggris-Univesitas Muhammadiyah  
 Sorong*, 2019

Dwi, Rahmawati, Aida, TA’ALLUM : Pendidikan Islam Kreatif Era  
 Industri 4.0 Perspektif Abudin Nata. *Jurnal Pendidikan Islam*.  
 Vol. 07. No. 01. 2019.

Epon Ningrum : “Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang  
 Pendidikan” *Pendidikan Geografis FPIPS-UPI*.

Fadzrul Hakam Chozim. *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*, Surabaya: Alpa, 1997.

Forum Alumni MEP Australia-Indonesia. *Muslim Milenial: Catatan dan Kisah Wow Muslim Zaman Now*. Yogyakarta: Mizan, 2019.

Generasi Milenial dalam Pandangan Islam (Online) diakses di [:http://jelajahpesantren.com/2019/07/15/generasi-milenial-dalam-pandangan-islam/](http://jelajahpesantren.com/2019/07/15/generasi-milenial-dalam-pandangan-islam/) Pada Tanggal 29 April 2020, Pukul 11.12 WIB

Hasanuddin Ali, Lilik Purwandi, *Milenial Nusantara' Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017

Hidayat A. Fenomena. Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Milenial. *Jurnal Penelitian*. Vol. 10. No. 1. 2018.

Hidayat, Nur. Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. XII. No. 1. 2015.

Hoedi Prasetyo. Industri 4.0 : Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset. *Jurnal Teknik Industri*, 2018.

<http://ariftetsuya.blogspot.co.id/2014/04/pengertian-peran.html>  
diakses Tanggal 25 Maret 2020, pukul 18.22 WIB

Indonesia. *Undang-undang tentang Tujuan Pendidikan Nasional*, UU No. 20 Tahun 2003, LN No. 2 Tahun 1989, TLN No. 3390. Ps. 31.

Izzah, Ismatul. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani. *Jurnal Pedagogik*. Vol. 05. No. 01. 2018.

- Jalaludin Rahmat, *Islam Alternatif*, (Bandung.Mizan,1991). lihat juga Abd Mannan, Tujuan, Materi, dan Metode Pendidikan Islam Perspektif Ibn Khaldun, *Jurnal Islamuna*. Vol 3. No 1. Juni 2016.
- Joenaidy, Abdul Muis. *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Jurnal Ilmu. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Karakteristiknya. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, (2015).
- Mahmud Arif. Pendidikan Agama Islam Inklusif multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, (2015).
- Manizar HM, Ely, Tadrib. Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Vol. 3. No. 2. 2017.
- Mestika Zet. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2015).
- Muhammad Haris. Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin, *Jurnal Ummul Qura*, 2015.
- Muhazir. As-Sunnah Sebagai Sumber Hukum Islam : Refleksi Terhadap Hermeneutika Muhammad Syahrur. *Jurnal At-Tafkir*.Vol. 11 No. 2 (2018),
- Mujib dan Jusuf Mudzakkir.*Ilmu Pendidikan Islam Telaah atas Kerangka Konseptual Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Nata A, Coencienci. Pendidikan Islam Di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 18. No. 1. 2015.

- Noorhaidi, H. *Literatur Keislaman Generasi Milenial (Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi)*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.
- Nur Ainiyah. *Remaja Millenial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial. Universitas Ibrahim Sukerejo Situbondo*, 2018.
- Nurkholis. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1. No. 1. 2013.
- Octaviani Sefti, “Analisis Kriminologis Kejahatan Pembunuhan Berencana Yang dilakukan Oleh Pelaku Terhadap Mantan Kekasih,” Fakultas Hukum Universitas Lampung, (Online) diakses di : <https://www.google.com/search?q=Analisis+Krimonologis+Kejahatan+Pembunuhan+Berencana+Yang+Di+lakukan+Oleh+Pelaku+Terhadap+Mantan+Kekasih&Oq=Analisis+Analisis+Krimonologis+Kejahatan+Pembunuhan+Beren+cana+Yang+Dilakukan+Oleh+Pelaku+Terhadap+Mantan+Kekasih&Aqs=Chrome>. Pada Tanggal 11 Oktober 2020, Pukul 14.20 WIB.
- Oktastika Nirmala. *Mendidik Generasi Muslim Milenial*, Jakarta: Erlangga, 2020.
- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Purwandi I.dkk. *Milenial Nusantara*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam mulia, 2015.
- Resky, Joko dkk. Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi 4.0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Prosiding Seminar Nasioanal Pascasarjana UNNES*, 2019.

- Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif disekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKIS Peinting cemerlang, 2017.
- Sebastian, Yoris. *Generasi Langgas*. Jakarta: Gagas Media, 2018.
- Shalih Bin Huwaidi Alu Husain. *Mendidik Generasi Ala Sahabat Nabi SAW*, Jakarta Timur: Griya Ilmu Mandiri Sejahtera, 2020.
- Suci Musvita Ayu dan Tri Kurniawati, *Unnes Journal of Public Health* “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi di MAN 2 Kediri Jawa Timur, No. 2 (2017).
- Sumardi Subyakarta. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suhairi. *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sukardi. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sugiyono. *Metoodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2016.
- Sulaiman M. Reza and Racmawati Dinda, “Hamil Di Luar Nikah Jadi Penyebab Utama Perkawinan Anak,” Suara.Com, diakses di : [https://www.mendeley.com/reference-management/webimporter#id\\_1](https://www.mendeley.com/reference-management/webimporter#id_1). Pada Tanggal 13 Oktober 2020, Pukul 09.45 WIB

- Syarif Hidayatullah. Perilaku Generasi Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 2018.
- Syaiful A, dan Agus S, Al-Tadzkiyyah. Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 9. No. 2. 2018.
- Syafrimar. Penerapan Model Pembelajaran Paikem Pendidikan Agama Islam Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*. Vol. 2 No. 3 (2016).
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Ahlak Tasawuf*, Surabaya: IAIN SA Press, 2016.
- Tantangan dan peran generasi milenial di Indonesia (One Line) diakses di [:http://www.myorangehr.com/news-events/tantangan-dan-peran-generasi-milenial diIndonesia/](http://www.myorangehr.com/news-events/tantangan-dan-peran-generasi-milenial-diIndonesia/) Pada Tanggal 26 April 2020, Pukul 10.12 WIB
- Wibawati Bermi. Internalisasi Nilai – Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngambre Ngawi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*. Vol. 2 No. 1 (2016).
- Yusron Masduki. Sejarah Turunnya Al-Qur'an Penuh Fenomenal. *Jurnal Nilai - Nilai Psikologi Dalam Pendidikan*. Vol. 16 No. 1 (2017).
- Zaki Mubarak. *Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Problematika Pendidikan Tinggi*, Yogyakarta: Ganding pustaka, 2018.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-<sup>12024</sup>Un.16/DT/TL.01/12/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Bandar Lampung, 21 Desember 2020

Kepada  
Yth. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Zuhri Efendi  
NPM : 1711010177  
Semester/T.A : VII (Tujuh)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Generasi Milenial pada era 4.0 (Four Point Zero) dalam perspektif Pendidikan Islam.

Akan mengadakan penelitian di Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 21 Desember 2020 sampai dengan 21 Januari 2021  
Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan,

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.  
NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajur/Kaprodi Pendidikan Agama Islam
3. Kasubag Akademik;
4. Mahasiswa yang bersangkutan